

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024:
PENDEKATAN PANEL DATA**

(Skripsi)

Oleh:

Kurnia Salsabila

NPM 2216051044



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024: PENDEKATAN PANEL DATA

Oleh

KURNIA SALSABILA

Penghindaran pajak didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisasi beban kewajiban pajaknya dengan cara memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang sah dan merupakan tindakan yang legal dan sah secara hukum. Tindakan penghindaran pajak dilakukan dengan cara melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasi data yang bersumber pada laporan tahunan yang di publikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan sektor energi tahun 2020-2024: Pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 yang terdiri dari 20 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis regresi linier berganda dengan pendekatan data panel menggunakan alat berupa *Eviews 12*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Corporate Social Responsibility*

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON TAX AVOIDANCE IN ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2020-2024: A PANEL DATA APPROACH

By

KURNIA SALSABILA

Tax avoidance is defined as efforts by taxpayers to minimize their tax liabilities by exploiting legitimate loopholes in tax regulations. Tax avoidance is carried out through tax planning. This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, capital intensity, and corporate social responsibility on tax avoidance. Data collection was conducted by documenting data sourced from annual reports published through the Indonesia Stock Exchange and the official websites of energy sector companies from 2020-2024. Sample collection used purposive sampling, resulting in a total of 100 samples consisting of 20 energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2024. This study used multiple linear regression with a panel-data approach in Eviews 12. The partial results showed that leverage had a significant effect on tax avoidance, while profitability, capital intensity, and corporate social responsibility did not have a significant effect on tax avoidance. Meanwhile, the simultaneous test results show that profitability, leverage, capital intensity, and corporate social responsibility together have a significant effect on tax avoidance.

Key words: Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Capital Intensity, and Corporate Social Responsibility

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024:
PENDEKATAN PANEL DATA**

Oleh

Kurnia Salsabila

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024: Pendekatan Panel Data.

Nama Mahasiswa

: Kurnia Salsabila

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2216051044

Program Studi

: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.

NIP. 197502042000121001

Medya Destalia, S.A.B., M.A.B.

NIP. 198512152008122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.

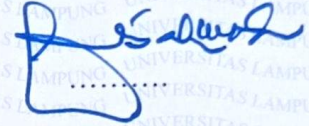
NIP. 197502042000121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.



Sekretaris

: Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.



Penguji

: Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Maret 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 11 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,



Kurnia Salsabila

NPM 2216051044

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Kurnia Salsabila yang lahir di Ogan Komering Ulu Timur, pada 9 September 2004. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sobri dan Ibu Masnoni. Saudara laki-laki bernama Soni Ariatama yang memiliki perbedaan usia 5 tahun dengan penulis. Saudara Perempuan bernama Mely Efriyani yang memiliki perbedaan usia 1 tahun dengan penulis.

Penulis mengawali pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Darul Muttaqin pada 2008. Penulis melanjutkan pendidikan di SDN 4 Taman Harjo pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Semendawai Suku III pada 2016. Setelah menamatkan Pendidikan selama 3 tahun, penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Belitang pada tahun 2019.

Selanjutnya pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti unit kegiatan kepenulisan ilmiah UKM Penelitian Unila. Penulis juga menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis pada divisi Kesekretariatan sebagai penulis naskah berita. Pada tahun 2025 penulis mengikuti program KKN di kelurahan Rawa Betik, Kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah.

MOTTO

“Maka sesungguhnya berserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya berserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al- Insyirah: 5-6)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Bukan tentang seberapa cepat mencapai tujuan, tetapi tentang tidak berhenti ditengah perjalanan”

(Kurnia Salsabila)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji Syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, atas segala karunia, petunjuk, dan limpahan Rizeki-Nya.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua Orang tuaku,

Bapak Sobri dan Ibu Masnoni

Terimakasih selalu mencurahkan kasih dan sayang yang tiada habisnya, serta selalu mendukung dan memotivasi dalam setiap langkah ku. Terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab dalam mendidik menuntun, dan memenuhi kebutuhan ku, serta mengajarkan untuk selalu menebar kebaikan.

Saudara dan Saudari ku,

Kak Soni dan Ayuk Mely

Terimakasih telah memberiku dukungan, motivasi dan menjadi sosok yang menginspirasi ku dalam menyelesaikan pendidikan ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu kekuatan yang membuat ku mampu melewati setiap proses hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Diriku,

Kurnia Salsabila

Terimakasih untuk setiap rasa lelah yang disembunyikan, untuk setiap usaha yang tidak terlihat oleh banyak orang, dan tidak menyerah ketika jalan terasa panjang.

Bapak dan Ibu dosen yang selalu memberi ku ilmu yang bermanfaat dan kebersamai dalam menyelesaikan skripsi ini.

Alamamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024: Pendekatan Panel Data”**. Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, saran, kritik dan semangat dari banyak pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Noverman Daudji, M. Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S. Sos., M. Si., selaku wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, motivasi, masukan,

nasihat, saran serta ilmu pengetahuan selama perkuliahan maupun selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis tidak bisa membalas kebaikan tersebut dengan apapun, penulis hanya bisa berdoa semoga Bapak senantiasa diberikan karunia, petunjuk, dan limpahan rezeki lahir maupun batin dari Allah Subhanahu wa ta'ala.

6. Bapak Prasetya Nugeraha, S.AB., M. Si., selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
7. Ibu Mediya Destalia, S. AB., M. AB., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, motivasi, masukan, nasihat, saran serta ilmu pengetahuan selama perkuliahan maupun selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis tidak bisa membalas kebaikan tersebut dengan apapun, penulis hanya bisa berdoa semoga Ibu senantiasa diberikan karunia, petunjuk, dan limpahan rezeki lahir maupun batin dari Allah Subhanahu wa ta'ala.
8. Bapak Dr. Kussuyatmono Bagus Wardianto, S.Sos., M.AB., selaku Dosen Penguji Utama yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan masukan, nasihat, saran, kritik serta ilmu pengetahuan selama perkuliahan maupun selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis tidak bisa membalas kebaikan tersebut dengan apapun, penulis hanya bisa berdoa semoga Bapak senantiasa diberikan karunia, petunjuk, dan limpahan rezeki lahir maupun batin dari Allah Subhanahu wa ta'ala.
9. Bapak May Roni, S.A.B. M. Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama perkuliahan. Terimakasih telah menjadi pembimbing akademik yang sangat menginspirasi, dan membantu mengatasi kendala penulis selama proses studi. Penulis tidak bisa membalas kebaikan tersebut dengan apapun, penulis hanya bisa berdoa semoga Bapak senantiasa diberikan karunia, petunjuk, dan limpahan rezeki lahir maupun batin dari Allah Subhanahu wa ta'ala.

10. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan, bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
11. Bapak dan Ibu staff dan karyawan jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah banyak membantu untuk kelancaran penyelesaian skripsi penulis.
12. Teristimewa untuk cinta pertama ku, Ayahanda Sobri, yang selalu memberikan doa, memberikan kekuatan, mencurahkan kasih sayang, memebrikan nasihat agar penulis selalu sabar dan tabah dalam mengemban ilmu serta tidak lupa selalu mengingatkan saya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala agar selalu dalam lindungan-Nya. Terimakasih banyak ayah karna perjuangan mu yang tak kenal lelah dan selalu mengupayakan yang terbaik untuk penulis dan keluarga. Semoga ayah sehat selalu dan diberikan umur yang panjang sehingga bisa terus kebersamai penulis di masa depan.
13. Teristimewa untuk pintu surga ku, Ibunda tercinta Mazoni yang selalu mendukung, memberikan doa disetiap langkah penulis, memeberikan kekuatan, mencurahkan kasih sayang, memberikan nasihan agar penulis selalu sabar dan tabah dalam mengemban ilmu serta tak lupa selalu mengingatkan penulis kepada Allah Subhanahu wa ta'ala agar selalu dalam lindungan-Nya. Terimakasih banyak ibu sudah memberikan yang terbaik untuk penulis, untuk kakak dan ayuk. Semoga ibu sehat selalu dan diberikan umur yang panjang sehingga bisa terus kebersamai penulis di masa depan.
14. Soni Ariatama dan Mely Efriyani, kedua kakak tersayang penulis yang mendoakan, memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis. Terima kasih karena selalu hadir dalam setiap proses perjalanan penulis, baik dalam keadaan senang maupun saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Segala perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang kalian berikan menjadi kekuatan besar bagi penulis untuk terus melangkah hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena selalu percaya dan mendukung setiap langkah penulis. Bagi penulis, kalian

adalah kakak terbaik yang selalu ada dan menjadi bagian penting dalam setiap perjalanan hidup penulis.

15. Sahabat perkuliahan penulis Geng Panglima Tempur (Syahla, Revi, Hanis, Fadila, dan Julia) yang selalu hadir dan menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih atas setiap dukungan, doa, dan semangat yang kalian berikan ketika penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Kalian selalu ada untuk mendengarkan setiap cerita, keluh kesah, dan kegelisahan selama proses penyusunan skripsi ini. Kebersamaan, tawa, serta kenangan yang kita lalui bersama selama masa perkuliahan akan selalu menjadi hal yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih karena telah menjadi tempat pulang ketika hati terasa berat dan menjadi penguat di setiap langkah yang penulis jalani. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan terus berjalan seiring langkah kita menuju masa depan.
16. Eka Sas, teman satu bimbingan yang telah bersama-sama berjuang sejak awal penyusunan proposal hingga akhirnya sampai pada tahap sidang. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu kita bagikan dalam setiap proses yang tidak mudah ini. Segala cerita, perjuangan, dan kenangan selama proses bimbingan akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini.
17. Kepada seluruh teman-teman ABI angkatan 2022 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah kita bagi bersama selama menjalani masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Banyak cerita, tawa, dan pengalaman yang menjadi bagian dari perjalanan berharga yang tidak akan penulis lupakan. Semoga tali silaturahmi di antara kita semua tetap terjaga dan setiap langkah yang kita tempuh ke depan dapat membawa kesuksesan bagi kita masing-masing, Aamiin.
18. Kepada diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan dan berjuang hingga sampai pada titik ini. Perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak selalu mudah, ada rasa lelah dan keraguan yang pernah hadir di tengah proses yang panjang. Namun, diri ini tetap berusaha melangkah dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Setiap usaha, doa, dan perjuangan

yang dilalui akhirnya mengantarkan saya pada tahap ini. Saya bangga karena mampu melewati setiap proses dengan kesabaran dan keteguhan. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal untuk terus berkembang dan meraih impian yang lebih besar di masa depan, Aamiin.

19. Serta almamater Universitas Lampung tercinta.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan pengetahuan baru kepada pembaca.

Bandar Lampung, 11 Maret 2026

Kurnia Salsabila

NPM 2216051044

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Praktis	11
1.4.2 Manfaat Teoretis	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 <i>Agency Theory</i>	12
2.2 <i>Leverage Relevant Theory</i>	13
2.3 <i>Legitimacy Theory</i>	14
2.4 Penghindaran Pajak.....	15
2.5 Profitabilitas	18
2.6 <i>Leverage</i>	20
2.7 <i>Capital Intensity</i>	24
2.8 <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
2.9 Penelitian Terdahulu.....	33
2.10 Kerangka Konseptual	42
2.10.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak	42
2.10.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak	43
2.10.3 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Penghindaran Pajak	44
2.10.4 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Penghindaran Pajak	45
2.10.5 Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Penghindaran Pajak	45
2.11 Hipotesis Penelitian.....	47
III. METODE PENELITIAN	49
3.1 Jenis Penelitian.....	49
3.2 Jenis dan Sumber Data	49

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	49
3.3.1 Populasi Penelitian	49
3.3.2 Sampel Penelitian	52
3.4 Variabel Penelitian	54
3.4.1 Variabel Dependen.....	54
3.4.2 Variabel Independen	54
3.5 Definisi Konseptual dan Oprasional Penelitian	54
3.5.1 Definisi Konseptual Variabel.....	54
3.5.2 Definisi Operasional Variabel.....	57
3.6 Teknik Analisis Data	59
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	59
3.6.2 Analisis Regresi Model Data Panel	60
3.6.3 Penentuan Model Regresi Data Panel	62
3.6.3.1 Uji <i>Chow</i>	62
3.6.3.2 Uji <i>Hausman</i>	63
3.6.3.3. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	63
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	64
3.6.4.1 Uji Normalitas	64
3.6.4.2 Uji Multikolinearitas	64
3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas	65
3.6.4.4 Uji Autokorelasi	65
3.6.5 Uji Hipotesis.....	66
3.6.5.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)	66
3.6.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	67
3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	70
4.1.1 ABM Ivestama Tbk (ABM)	70
4.1.2 Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO)	71
4.1.3 AKR Corporindo Tbk (AKRA).....	71
4.1.4 Astrindo Nusantara Infrastrukt Tbk (BIPI)	72
4.1.5 Baramulti Suksesarana Tbk (BSSR)	73
4.1.6 Bayan Resources Tbk (BYAN).....	74
4.1.7 Elnusa Tbk (ELSA).....	75
4.1.8 Harum Energi Tbk (HRUM)	76
4.1.9 Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	76
4.1.10 Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	77
4.1.11 Samindo Resources (MYON)	78
4.1.12 Bukit Asam Tbk (PTBA)	79
4.1.13 Petrosea Tbk (PTRO).....	79
4.1.14 Rukun Raharja (RAJA)	80
4.1.15 Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS).....	81
4.1.16 Soechi Lines Tbk (SOCI).....	82
4.1.17 TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	83
4.1.18 Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP).....	83
4.1.19 IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI).....	84
4.1.20 Sumer Global Energi Tbk (SGER).....	85

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	85
4.3 Hasil Regresi Linier Berganda Model Data Panel	88
4.3.1 Uji <i>Chow</i>	88
4.3.2 Uji <i>Hausman</i>	89
4.3.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	89
4.4 Model Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i> (REM)	90
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	92
4.5.1 Uji Parsial (Uji t)	92
4.5.2 Uji Simultan (Uji F)	93
4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	94
4.7 Pembahasan.....	95
4.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	95
4.7.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	98
4.7.3 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak	101
4.7.4 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	104
4.7.5 Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	106
4.8 Keterbatasan Penelitian	108
V. KESIMPULAN DAN SARAN	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Tax Ratio</i> ASEAN Tahun 2022	1
Tabel 2. Indikator Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Berdasarkan GRI-G4.....	27
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4. Populasi Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI	50
Tabel 5. Jumlah Sampel Penelitian	53
Tabel 6. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	53
Tabel 7. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	58
Tabel 8. Interpretasi Nilai R^2	69
Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	86
Tabel 10. Hasil Uji <i>Chow</i>	88
Tabel 11. Hasil Uji <i>Hausman</i>	89
Tabel 12. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	90
Tabel 13. Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i> (REM).....	90
Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t)	92
Tabel 15. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	94
Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Tax Ratio</i> Nasional dan Sektor Energi.....	4
Gambar 2. Kerangka Konseptual.....	42
Gambar 3. Pertumbuhan ROA dan DER Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).....	100

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 1. <i>Effective Tax Rate</i> (ETR).....	16
Rumus 2. <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR).....	17
Rumus 3. <i>Book Tax Different</i> (BTD).....	17
Rumus 4. <i>Return on Asset</i> (ROA).....	19
Rumus 5. <i>Return on Equity</i> (ROE).....	19
Rumus 6 <i>Gross Profit Margin</i> (GPM).....	19
Rumus 7. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	20
Rumus 8. <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR).....	22
Rumus 9. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	22
Rumus 10. <i>Time Interest Earned Ratio</i> (Rasio Kelipatan).....	22
Rumus 11. <i>Fixed Charge Coverage Ratio</i> (FCC).....	23
Rumus 12. <i>Long-term Debt to Equity Ratio</i> (LTDtER).....	23
Rumus 13. <i>Capital Intensity</i> (CI).....	25
Rumus 14. CSRIi (<i>Corporate Social Responsibility</i>).....	27
Rumus 15. Model Regresi Data Panel.....	61
Rumus 16. Uji t.....	66
Rumus 17. Uji F.....	67
Rumus 18. Uji Koefisien Determinasi.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Penghindaran Pajak (ETR)	119
Lampiran 2. Perhitungan Rata-rata Penghindaran Pajak (ETR)	121
Lampiran 3. Profitabilitas (ROA)	122
Lampiran 4. Perhitungan Rata-rata Profitabilitas (ROA)	125
Lampiran 5. <i>Leverage</i> (DER).....	126
Lampiran 6. Perhitungan Rata-rata <i>Levegare</i> (DER).....	129
Lampiran 7. <i>Capital Intensity</i> (CAPINT)	130
Lampiran 8. Perhitungan Rata-rata <i>Capital Intensity</i> (CAPINT)	133
Lampiran 9. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	134
Lampiran 10. Perhitungan Rata-rata <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	137
Lampiran 11. Rekapitulasi Data Penelitian.....	138
Lampiran 12. Ceklist Indikator <i>Corporate Social Responsibility</i>	141
Lampiran 13. Analisis Statistik Deskriptif.....	156
Lampiran 14. Hasil Uji <i>Chow</i>	157
Lampiran 15. Hasil Uji <i>Hausman</i>	158
Lampiran 16. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	159
Lampiran 17. Perhitungan Uji Regresi Data Penel dengan <i>Random Effect Model</i> (REM).....	160
Lampiran 18. Titik Presentase Distribusi t.....	161
Lampiran 19. Titik Presentase Distribusi F	164

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara dengan potensi sebagai kontributor utama dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) (Nurtanto & Wulandari, 2024). Pajak berperan penting dalam mendukung kapabilitas keuangan negara dan mendukung pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan nasional suatu negara ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diterima negara (Marlinda *et al.* 2020). Menurut Mustofa & Suhartini (2022), pajak diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat suatu negara. Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, 2009).

Tabel 1. *Tax Ratio* Negara ASEAN Tahun 2022

No.	Indikator	Rasio Pajak	Total Penerimaan Pajak dan Cukai (Dalam Triliun Rupiah)
1.	Thailand	17,18%	1.403,43
2.	Vietnam	16,21%	1.006,20
3.	Singapura	12,96%	951,86
4.	Kamboja	12,04%	53,10
5.	Malaysia	11,75%	733,01
6.	Filipina	10,43%	652,63
7.	Indonesia	10,39%	2.034,58
8.	Laos	9,46%	29,07
9.	Myanmar	5,78%	52,99
10.	Brunei	1,30%	3,89
	Rata-rata	10,75%	692,08

Sumber: *TBrights*, 2023.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi kelima terbawah dalam *tax ratio* dari negara ASEAN lainnya disaat nominal penerimaan pajak Indonesia cukup besar. Meski pemerintah telah menetapkan aturan wajib pajak baik bagi pribadi, badan usaha, maupun bentuk usaha tetap, masih ditemukan tingginya tingkat penghindaran pajak (Moeljono, 2020). Dikutip dari laporan *Asian Development Bank* (ADB) bahwa pada tahun 2022 *tax effort* Indonesia di angka 0,60 yang berarti pemerintah hanya berhasil memungut 60% dari potensi penerimaan pajak yang ada sehingga masih terdapat 40% yang belum tercapai. Hal ini dikarenakan beberapa sektor yang masih kurang optimal dalam pembayaran pajak.

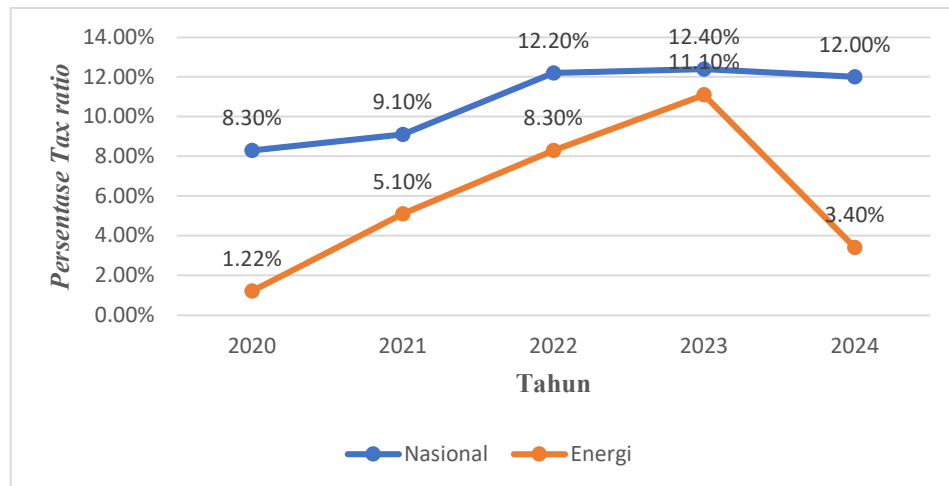
Menurut laporan *Tax Justice Network* penghindaran pajak tahun 2022 di Indonesia mencapai 69,2 triliun rupiah untuk korporasi dan 1,1 triliun rupiah untuk WPOP (Wajib Pajak Orang Pribadi), di mana Indonesia menempati peringkat 4 di Asia dalam penghindaran pajak. Tingginya angka penghindaran pada korporasi di Indonesia salah satunya terjadi karena perbedaan kepentingan pajak bagi perusahaan dan pemerintah. Bagi perusahaan pajak akan mengurangi laba bersih perusahaan, maka demi kepentingan perusahaan manajemen berupaya untuk membayar pajak seminimal mungkin. Sebaliknya, dari perspektif pemerintah, tingkat pajak yang tinggi bermanfaat bagi manajemen keuangan pemerintah untuk mendanai berbagai keperluan negara (Nurtanto & Wulandari, 2024). Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan perusahaan cenderung melakukan manajemen pajak yang diikuti dengan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai strategi penghematan pajak.

Yulianty *et al.* (2021) dalam penelitiannya berpendapat bahwa salah satu cara legal yang sering kali digunakan oleh perusahaan untuk memperkecil beban pajaknya yaitu dengan melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan memiliki alasan untuk mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar. Pertama, perusahaan tidak akan mendapatkan kontribusi secara langsung dari pemerintah atas pajak yang telah dibayarkan. Kedua, bagi perusahaan, uang tunai yang dibayarkan untuk pajak lebih baik dialihkan untuk investasi yang menguntungkan dalam rangka

menambah arus kas perusahaan di masa depan dan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Firmansyah *et al.* 2021). Menurut Rahma *et al.* (2022), perlawanan terhadap pajak pada perusahaan dilakukan dengan cara penghindaran pajak, melakukan pengurangan terhadap beban pajak perusahaan secara legal sehingga tidak bertentangan dengan undang-undang pajak yang berlaku.

Kasus penghindaran pajak oleh perusahaan dalam sektor energi di Indonesia yang menjadi sorotan publik pada PT Freeport Indonesia yang terlibat sengketa dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terkait Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan tahun 2016 senilai ratusan juta dolar AS. Sengketa tersebut bermula dari koreksi fiskal yang dilakukan DJP terhadap beberapa komponen biaya seperti *police and military support*, *professional fee*, *supplies*, dan *IT cost*. Pihak PT Freeport berpendapat bahwa biaya tersebut merupakan pengeluaran operasional yang sah, sedangkan DJP menilai terdapat pengakuan biaya yang tidak sesuai dengan prinsip kewajaran. Pengadilan Pajak kemudian memutuskan untuk mengabulkan sebagian dan menolak sebagian koreksi DJP. Kasus ini mencerminkan adanya potensi praktik penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*) di sektor energi melalui pengakuan biaya yang sulit diverifikasi, serta menggambarkan kompleksitas dan tingginya risiko penghindaran pajak pada perusahaan besar di sektor ini (Liputan6, 2023).

Perusahaan sektor energi tergolong pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Akan tetapi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, mendorong tindakan penghindaran pajak (Rahman & Mappadang, 2024). Meskipun perusahaan sektor energi memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, namun dalam melakukan pemenuhan kewajiban pajaknya sektor energi masih jauh dari angka yang semestinya. Pada tahun 2022 sektor ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) tercatat berkontribusi sebesar 12,2% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Purwowidhu, 2023). Namun, sektor energi hanya berkontribusi terhadap penerimaan pajak sebesar 8,3% (Badan Pusat Statistika, 2023).



Sumber: Kementerian Keuangan & Kementerian ESDM, 2025.

Gambar 1. Tax Ratio Nasional dan Sektor Energi

Berdasarkan data pada gambar 1 menunjukkan, kontribusi *tax ratio* pada sektor energi masih jauh dibawah angka *tax ratio* nasional. Nilai *tax ratio* menunjukkan fluktuasi signifikan antara *tax ratio* nasional dan sektor energi dari 2020-2024. Pada tahun 2020, *tax ratio* nasional berada pada angka 8,30%, sementara pada sektor energi hanya 1,22%, yang menunjukkan bahwa kontribusi sektor energi terhadap penerimaan pajak masih sangat rendah. Tahun 2021, *tax ratio* nasional naik sedikit menjadi 9,10% seiring pemulihan ekonomi, sedangkan sektor energi melonjak tajam ke 5,10%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan harga komoditas sektor energi serta dorongan pemerintah dalam upaya meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak.

Pada 2022, *tax ratio* nasional meningkat signifikan ke 12,20%, sementara sektor energi juga naik menjadi 8,30%, menandakan bahwa meskipun mengalami kenaikan, sektor energi masih tertinggal dibandingkan rata-rata nasional. Tahun 2023, rasio pajak nasional kembali naik menjadi 12,40%, dan sektor energi turut meningkat ke 11,1%, yang menunjukkan perbaikan kontribusi pajak sektor ini mendekati capaian nasional. Namun, pada 2024 terjadi penurunan tajam di sektor energi menjadi hanya 3,40%, berlawanan dengan *tax ratio* nasional yang masih naik tipis ke 12,50%, sehingga hal ini memperlihatkan adanya ketidakstabilan terkait kontribusi pajak pada sektor energi terhadap total penerimaan nasional.

Dalam aktivitas penghindaran pajak, manajemen akan berhadapan dengan risiko konflik berkaitan dengan *agency theory*. *Agency theory* adalah suatu kontrak antara *principal* dan *agent* yang mana *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk melakukan suatu keputusan yang terbaik untuk kepentingan *principal*. Pemegang saham mempunyai kewenangan dalam membuat kebijakan perusahaan, yang mana kebijakan tersebut akan diserahkan pada manajer. Berdasarkan hal tersebut memunculkan kewenangan bagi manajer untuk mengelola perusahaan. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer terjadi karena adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Manajer sebagai pelaksana kebijakan di lapangan mempunyai informasi yang lebih banyak atas kondisi perusahaan dari pada pemegang saham yang tidak menjalankan perusahaan secara langsung sehingga manajer berkesempatan untuk melakukan penghindaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan (Jensen & Meckling, 1976).

Salah satu faktor yang diduga menjadi pendorong suatu perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran kewajiban perpajakannya adalah profitabilitas. Menurut Sa'adah *et al.* (2024) profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif untuk menciptakan laba perusahaan. Dimana semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka akan meningkatkan pajak penghasilan terutang. Tindakan penghindaran pajak cenderung dilakukan oleh perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki total keuntungan yang semakin tinggi (Yulianty *et al.* 2021). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mampu menerapkan pengurangan pajak untuk mengurangi pengeluaran pajak, atau dengan kata lain tingkat penghindaran pajaknya akan semakin tinggi (Danardhito *et al.* 2023).

Pernyataan terkait perusahaan dengan profitabilitas tinggi mampu menerapkan penghindaran pajak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendayana *et al.* (2024) dan Siboro & Santoso (2021) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2024) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Ikram (2025) dan Kartika *et al.* (2023) yang

menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga keterkaitan antara profitabilitas dan penghindaran pajak semakin besar dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas.

Selain profitabilitas, faktor berikutnya yang diduga berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah *leverage*. *Leverage* (struktur utang) merupakan rasio besarnya utang yang dimiliki sebuah perusahaan terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan. *Leverage* sebagai rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam kegiatan pembiayaan perusahaan. Perusahaan memilih pendanaan yang bersumber dari hutang karena adanya biaya bunga atas hutang tersebut yang dapat dijadikan sebagai pengurang pajak (*tax shield*) sehingga beban pajak perusahaan menjadi lebih kecil. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi pula upaya perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (Gazali *et al.* 2020). Hal ini sesuai dengan teori Modigliani dan Miller II tahun 1963 yaitu *leverage relevant theory* yang mengatakan bahwa adanya *leverage* maka perusahaan bisa mengurangi tingkat pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan karena bunga hutang bisa dipakai untuk mengurangi pajak, penghematan pajak juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Modigliani & Miller, 1963).

Sesuai dengan peraturan pajak, biaya bunga dapat dikurangkan untuk mengurangi pajak sehingga perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan membayar pajak lebih rendah atau semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya (Gupta & Newberry, 1997). Merujuk penelitian yang dilakukan Hendayana *et al.* (2024) Mariadi & Dewi (2022) dan Muid (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Sementara penelitian yang dilakukan Prabowo & Sahlan (2022) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Manuel *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena struktur hutang pada perusahaan manufaktur tidak lebih besar dari ekuitasnya.

Selain dari kedua faktor pendorong diatas, *Capital Intensity* juga diduga menjadi pendorong tindakan penghindaran pajak perusahaan. Menurut Marlinda *et al.* (2020) *Capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap ataupun persediaan. Aset tetap tersebut nantinya akan mengalami penyusutan kecuali aset berupa tanah, penyusutan tersebut nantinya akan menjadi biaya dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengurangi penghasilan dalam penghitungan pajak perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar akan membayar pajak lebih rendah karena penyusutan aset tetap dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Siboro & Santoso, 2021). Hal ini sesuai dengan teori Modigliani dan Miller II tahun 1963 yaitu *leverage relevant theory* yang mengatakan bahwa *capital intensity* atau intensitas penggunaan aset tetap berperan dalam menciptakan *non-debt tax shield* melalui pengakuan biaya penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak (Modigliani & Miller, 1963).

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Mukti (2023) menunjukkan hasil bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara penelitian oleh Jessica (2022) menunjukkan hasil bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian Dewi & Oktaviani (2021), Firmansyah & Bahri (2023), Hendayana *et al.* (2024) dan Putra *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga keterkaitan antara *Capital Intensity* dan penghindaran pajak semakin besar dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menginvestasikan asetnya.

Kemudian selain profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*, *Corporate Social Responsibility* juga diduga menjadi pendorong tindakan penghindaran pajak. *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah tanggung jawab sosial dan sebagai bentuk hubungan komunikasi antara perusahaan dan masyarakat sekitarnya. *Corporate Social Responsibility* muncul sebagai respons terhadap modernisasi masyarakat yang lebih menyadari potensi dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungannya. Operasional

perusahaan akan menghasilkan limbah yang berpotensi mencemari ekosistem lingkungan. Perusahaan wajib melaksanakan program tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk meminimalisasi dampak negatif kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan.

Tindakan abai terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak hanya mencerminkan kurangnya kesadaran terhadap kewajiban perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan sekitarnya, tetapi juga dapat merusak reputasi dan kepercayaan dari pihak-pihak yang terlibat, termasuk investor dan regulator. Hal ini selaras dengan *legitimacy theory* oleh Suchman (1995) yang menyatakan bahwa tindakan suatu organisasi dapat diterima apabila selaras dengan norma sosial yang berlaku. Akan tetapi *Corporate Social Responsibility* sering kali dijadikan sebagai salah satu celah untuk melakukan penghindaran pajak melalui peraturan pemerintah PP No. 93 Tahun 2010 tentang biaya yang dikeluarkan dapat menjadi pengurang penghasilan bruto yang dapat dikurangkan dari pendapatan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian oleh Dewi *et al.* (2022) yang menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga, dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan praktik penghindaran pajak pada perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Yuliansyah *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Permasalahan mengenai praktik penghindaran pajak pada perusahaan di Indonesia masih menarik untuk diteliti. Penelitian ini akan menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode penelitian 2020-2024 sebagai objek penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), jumlah keseluruhan perusahaan sektor energi yang menjadi objek penelitian adalah sebanyak 91 perusahaan. Sektor energi dipilih karena perusahaan sektor energi memiliki intensitas modal yang tinggi, kompleksitas operasional, dan melakukan transaksi internasional sehingga membuka peluang lebih besar untuk melakukan

praktik penghindaran pajak. Kemudian, kontribusi sektor energi terhadap penerimaan pajak negara sangat besar, sehingga apabila terjadi penghindaran pajak pada sektor ini akan mengakibatkan kerugian pada pendapatan negara dan berdampak pada pembangunan nasional. Dengan demikian, penggunaan sektor ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, serta *Corporate Social Responsibility* terhadap praktik penghindaran pajak di sektor energi di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penghindaran pajak dengan memperhatikan faktor Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai independen. Selain itu, berdasarkan fakta sosial dan *research gap* yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti juga tertarik untuk memilih perusahaan pada sektor energi sebagai objek penelitian ini. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024: Pendekatan Panel Data”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
2. Apakah *Leverage* Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
3. Apakah *Capital Intensity* Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?

4. Apakah *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
5. Apakah Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Menguji Secara Parsial Pengaruh dari Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
2. Untuk Menguji Secara Parsial Pengaruh dari *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
3. Untuk Menguji Secara Parsial Pengaruh dari *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
4. Untuk Menguji Secara Parsial Pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
5. Untuk Menguji Secara Simultan Pengaruh dari Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu maupun bagi praktisi.

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan yang terdiri dari manajerial, Direktorat Jenderal Pajak (DJP), dan investor.

1) Bagi Manajerial

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan wawasan untuk merumuskan strategi perencanaan pajak yang lebih efektif dan etis, dengan mempertimbangkan dampak profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*, serta *Corporate Social Responsibility* dalam praktik penghindaran pajak demi menjaga reputasi dan nilai perusahaan.

2) Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Studi ini diharapkan memperkuat pemahaman DJP mengenai faktor-faktor pendorong penghindaran pajak, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* serta bagaimana komitmen perusahaan terhadap *Corporate social responsibility*, memungkinkan DJP untuk mengembangkan kebijakan pengawasan dan edukasi pajak yang lebih tepat sasaran.

3) Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dalam menilai risiko dan strategi pajak perusahaan, membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak dengan mempertimbangkan praktik penghindaran pajak, kondisi keuangan, dan tingkat komitmen *Corporate social responsibility* perusahaan.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan bukti empiris mengenai *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), *Leverage Relevant Theory* (Modigliani & Miller, 1963), dan *Legitimacy Theory* (Suchman, 1995) dan dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan para akademisi terkait bagaimana pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Agency Theory*

Jensen & Meckling (1976) memperkenalkan teori keagenan untuk menjelaskan interaksi yang timbul ketika pihak (*principal*) mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada pihak lain (*agent*) dalam suatu entitas. Dalam korporasi, teori ini memposisikan pemegang saham sebagai *principal* yang merupakan pemilik, dan manajemen sebagai *agent* yang ditugaskan untuk mengelola dan membuat keputusan operasional perusahaan. Pihak manajemen adalah tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan manajemen perusahaan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin. Sedangkan pihak *principal* adalah pemilik perusahaan (*principal*) yang menginginkan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dari biaya yang sudah dikeluarkannya dan akan memberikan insentif kepada agen (Lesmono & Siregar, 2021).

Dalam teori keagenan (*agency theory*), menjelaskan konflik kepentingan yang muncul akibat adanya kerjasama antara dua pihak (*principal* dan agen). Konflik kepentingan internal perusahaan dapat memicu timbulnya biaya keagenan, yaitu pengeluaran yang muncul akibat pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Menurut Jensen & Meckling (1976), biaya-biaya keagenan ini dapat mencakup biaya pengawasan, biaya bonding dan kerugian residu yang harus ditanggung oleh perusahaan. Konflik kepentingan antara pemegang saham dan agen ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan salah satunya adalah mengenai ketentuan perusahaan dalam pemenuhan pajak (Yulianty *et al.* , 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli terkait teori keagenan (*agency theory*), dapat diketahui bahwa hubungan *principal* dan agen dalam perusahaan seringkali menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya perbedaan kepentingan. Dalam

praktiknya, salah satu bentuk nyata konflik kepentingan tersebut adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), dimana manajemen berusaha menekan kewajiban pajak untuk memperbesar laba yang dilaporkan sehingga memaksimalkan laba yang diterima *principal*. Meskipun tindakan ini sah secara hukum, namun sering kali tidak selaras dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham maupun nilai etika perusahaan. Oleh karena itu, teori keagenan dapat dijadikan dasar untuk memahami keterkaitan antara variabel yang diukur dan praktik penghindaran pajak dalam penelitian ini.

Pemilihan *Agency Theory* sebagai landasan konseptual penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa setiap pihak, termasuk manajer, termotivasi oleh kepentingan diri sendiri. Teori agensi juga mengatakan bahwa *principal* akan mengorbankan sumber daya berupa kompensasi kepada agen agar mereka dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi biaya termasuk efisiensi dalam pembayaran pajak perusahaan. Dalam menguji pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, *Agency Theory* membantu menjelaskan bagaimana keputusan manajerial dalam praktik pajak dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan kepentingan pemegang saham.

2.2 Leverage Relevant Theory

Leverage Relevant Theory dicetuskan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963, yang juga dikenal dengan sebutan teori MM II atau *MM position II*. *Leverage Relevant Theory* yang dikemukakan oleh Modigliani & Miller (1963) menyatakan bahwa struktur pendanaan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena adanya manfaat pajak (*tax shield*) dari penggunaan utang. Dalam *Leverage Relevant Theory* asumsi yang dibuat adalah adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan (*Corporate Income Taxes*). Dengan adanya pajak ini, MM II menyimpulkan bahwa penggunaan utang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*a tax-deductible expense*). Karena perusahaan yang menggunakan hutang mendapatkan manfaat laba berupa penghematan pajak, maka MM II berpendapat bahwa nilai perusahaan yang

menggunakan hutang lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang (Modigliani & Miller, 1963).

Prinsip yang dikemukakan dalam teori ini tidak hanya terbatas pada manfaat pajak yang berasal dari bunga utang, tetapi juga mencakup elemen lain yang dapat memberikan pengurangan terhadap beban pajak, seperti penyusutan atas kepemilikan aset tetap. Dengan demikian, *capital intensity* atau intensitas penggunaan aset tetap berperan dalam menciptakan *non-debt tax shield* melalui pengakuan biaya penyusutan yang mengurangi laba kena pajak (Richardson & Lanis, 2007) Semakin besar porsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai penyusutan yang dapat dimanfaatkan untuk menekan kewajiban pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa *Leverage Relevant Theory* mendukung pandangan bahwa perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak secara sah dengan memanfaatkan beban penyusutan.

Pemilihan *Leverage Relevant Theory* oleh Modigliani dan Miller (1963) sebagai landasan konseptual penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (*tax shield*). Teori ini menjelaskan bahwa bunga utang merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak, sehingga menurunkan beban pajak perusahaan. Dalam penelitian ini, teori MM II digunakan untuk menjelaskan bahwa leverage dan *capital intensity* sama-sama berpotensi menekan pajak terutang, *leverage* melalui biaya bunga, sedangkan *capital intensity* melalui beban penyusutan sebagai *non-debt tax shield*. Dengan demikian, teori ini memberikan dasar konseptual bahwa keputusan pendanaan dan kepemilikan aset tetap berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan.

2.3 Legitimacy Theory

Teori legitimasi, yang dikembangkan oleh Mark C. Suchman melalui penelitiannya pada tahun 1995, mendefinisikan legitimasi sebagai persepsi bahwa tindakan suatu organisasi dapat diterima apabila selaras dengan norma sosial yang berlaku. Menurut Suchman (1995), legitimasi sangat krusial karena memungkinkan

perusahaan untuk memperoleh sumber daya, kepercayaan, dan dukungan politik dari masyarakat. Teori legitimasi memiliki kaitan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan. Dimana teori ini mengindikasikan bahwa kegagalan dalam mengelola reputasi perusahaan dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Clarke & Gibson-sweet (1998) mengkonfirmasi bahwa teori legitimasi ini memotivasi perusahaan untuk lebih transparan dalam pelaporan *Corporate Social Responsibility*, untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

Keberlangsungan dan ekspansi perusahaan berakar pada kapabilitasnya untuk beradaptasi dan mematuhi norma serta nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial. Implementasi strategi *Corporate Social Responsibility* yang berhasil akan mengundang legitimasi dan *goodwill* dari masyarakat. Pelaporan *Corporate Social Responsibility* berfungsi sebagai instrumen komunikasi strategis, memungkinkan perusahaan untuk mendiseminasikan informasi mengenai aktivitas sosial yang telah mereka lakukan. Teori legitimasi menekankan pentingnya kesesuaian tindakan perusahaan dengan norma dan nilai sosial agar memperoleh dukungan dari Masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan terdorong untuk meningkatkan transparansi, khususnya melalui pelaporan *Corporate Social Responsibility*, sebagai upaya mempertahankan reputasi, memperoleh legitimasi sosial, dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

2.4 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajibannya dengan memanfaatkan celah hukum yang sah dan merupakan tindakan legal dan sah secara hukum dalam meminimalisasi beban pajak namun masih dalam batas-batas peraturan yang berlaku. Tindakan penghindaran dapat dilakukan dengan cara melakukan perencanaan pajak (Moeljono, 2020). Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bird dan Davis-Nozemack (2018) yang menjelaskan bahwa penghindaran pajak merupakan serangkaian tindakan yang memungkinkan wajib pajak untuk meminimalkan kewajibannya tanpa melanggar peraturan perundang-

undangan perpajakan yang berlaku, sehingga tetap menjamin legalitas dan keamanan bagi pihak yang bersangkutan.

Menurut Jasmine *et al.* (2017), penghindaran pajak adalah usaha pengurangan secara legal dengan memanfaatkan ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal yang belum diatur dan kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Tujuan penghindaran pajak ialah untuk merekayasa usaha wajib pajak agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang ada untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak, karena dalam hal ini pajak merupakan unsur pengurang laba. Sehingga dapat diketahui bahwa penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengatur kegiatan usahanya sedemikian rupa agar jumlah pajak yang terutang, termasuk pajak penghasilan dan pajak lainnya, dapat ditekan seminimal mungkin namun tetap sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini akan didasarkan pada beberapa proksi yang umum digunakan, di antaranya adalah:

1. *Effective Tax Rate* (ETR)

Effective Tax Rate (ETR) merupakan perbandingan antara beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan pendapatan perusahaan sebelum pajak. ETR berguna untuk mengukur beban pajak aktual suatu perusahaan. ETR digunakan untuk mencerminkan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba kena pajak. Jenis-jenis ETR meliputi *Average Effective Corporate Tax Rate*, *Average Effective Total Tax Rate*, *Marginal Effective Corporate Tax Wedge*, *Marginal Effective Corporate Tax Rate*, *Marginal Effective Total Tax Wedge*, dan *Marginal Effective Total Tax Rate* (Gita *et al.* 2021).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Rumus 1. *Effective Tax Rate* (ETR)

2. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

Cash Effective Tax Rate (CETR) merupakan rasio pembayaran pajak secara tunai terhadap laba sebelum pajak penghasilan badan usaha. Pembayaran pajak secara tunai tercantum dalam laporan arus kas tahun berikutnya pada pos pembayaran pajak penghasilan pada arus kas untuk kegiatan operasi, sedangkan laba sebelum pajak penghasilan tercantum dalam laporan laba rugi tahun berjalan. CETR mengukur secara langsung arus kas keluar yang digunakan untuk perpajakan dibagi dengan laba sebelum pajak (Monika & Noviari, 2021). Proksi CETR digunakan karena proksi ini tidak memengaruhi perubahan estimasi seperti penyisihan untuk penilaian atau perlindungan pajak (Swandewi & Noviari, 2020). Semakin tinggi nilai CETR, semakin rendah penghindaran pajak oleh perusahaan.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Total Kas Untuk Membiayai Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Rumus 2. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

3. *Book Tax Different* (BTD)

Book Tax Different (BTD) berperan sebagai indikator diagnostik yang mampu mendeteksi potensi manipulasi laporan keuangan, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas dan konsistensi perolehan laba perusahaan. BTD muncul dalam dua kondisi utama: ketika laba sebelum pajak melampaui penghasilan kena pajak (perbedaan positif), atau sebaliknya, ketika laba sebelum pajak lebih rendah dari laba kena pajak (perbedaan negatif). Identifikasi BTD memungkinkan evaluasi secara mendalam terhadap integritas pelaporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh manajemen (Hasanah *et al.* 2025).

$$\text{BTD} = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3. *Book Tax Different* (BTD)

Penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) untuk mengukur variabel penghindaran pajak. Tingkat Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*/ETR) dalam

penelitian ini digunakan sebagai indikator untuk mengukur penghindaran pajak. ETR mencerminkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, karena menunjukkan proporsi pajak yang dibayarkan dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan (Gita *et al.* 2021). Dengan memanfaatkan ETR, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai sejauh mana perusahaan memenuhi kewajiban pajaknya atas penghasilan yang dihasilkan, yang mengurangi laba tahun berjalan.

2.5 Profitabilitas

Gultom (2021) mendefinisikan profitabilitas sebagai indikator kinerja yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif dalam menciptakan laba perusahaan dari penggunaan aktiva yang dengan istilah *Return On Asset* (ROA) (Prabowo & Sahlan, 2022). Rasio profitabilitas yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, diantaranya *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Return On Asset* (Pengembalian Aktiva), dan *Return On Equity* (Pengembalian Ekuitas) (Sa'adah *et al.* 2024). Penggunaan rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap rasio yang digunakan, maka akan semakin sempurna hasil yang akan dicapai (Kasmir, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa profitabilitas bukan hanya sekedar ukuran kinerja keuangan, tetapi juga menjadi faktor yang mempengaruhi berbagai keputusan strategis perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk menjaga laba yang diperoleh melalui berbagai strategi, salah satunya dengan melakukan perencanaan pajak (*Tax Planning*). Oleh karena itu, profitabilitas tidak hanya dipandang sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya, tetapi juga sebagai faktor yang berpotensi mempengaruhi perilaku manajemen terkait kewajiban perpajakan perusahaan.

Beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Syapari, 2023).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 4. *Return on Asset (ROA)*

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas (Syapari, 2023).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 5. *Return on Equity (ROE)*

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) adalah indikator keuangan yang dianalisis dengan tujuan agar perusahaan dapat melihat perhitungan tingkat kesehatan keuangan yang dimiliki didalamnya. Semakin tinggi hasil presentasi maka menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola laba yang dihasilkan (Wisna *et al.* 2023).

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Rumus 6. *Gross Profit Margin* (GPM)4. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan menghitung pembagian laba perusahaan yang telah dipotong pajak dengan penjualan. Semakin tinggi nilai presentase dari hasil perhitungan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dalam skala besar, sehingga perusahaan dapat memiliki nilai efisiensi dan efektifitas yang tinggi (Wisna *et al.* 2023).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Rumus 7. *Net Profit Margin* (NPM)

Penelitian ini mengadopsi *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas. ROA secara spesifik merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Relevansi *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi terletak pada kemampuannya untuk mengilustrasikan bagaimana laba yang diperoleh perusahaan melalui efisiensi manajemen aset dapat memengaruhi beban pajak penghasilan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Moeljono (2020) menyatakan bahwa entitas korporasi berskala besar, yang umumnya memiliki eksposur pajak signifikan, cenderung mengelola ROA secara strategis.

2.6 *Leverage*

Untuk menjalankan operasional perusahaan memerlukan dana untuk berbagai kebutuhan. Sumber dana dapat diperoleh dari modal sendiri ataupun pinjaman. Maka dari itu, perlunya pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban piutangnya yang diukur menggunakan rasio solvabilitas atau *leverage*. Menurut Susilawati & Purnomo (2023) *leverage* merupakan pemakaian utang yang

perlu dilakukan untuk menjaga perputaran agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. *Leverage/Financial Leverage* (LEV), didefinisikan sebagai rasio utang jangka panjang terhadap total aset (keduanya pada nilai buku), yang merupakan proksi struktur modal perusahaan dan disertakan untuk menangkap keputusan pembiayaan perusahaan (Gupta & Newberry, 1997).

Dalam penelitiannya Widagdo *et al.* (2020) menjelaskan *leverage* sebagai indikator tingkat penggunaan utang perusahaan untuk membiayai operasional. Peningkatan utang akan menimbulkan beban bunga (Zoebar & Miftah, 2020). Nantinya akan berdampak pada pengurangan laba sebelum pajak perusahaan dan mengakibatkan penurunan beban pajak yang harus dibayar (Widagdo *et al.* 2020). Menurut (Kasmir, 2017), *leverage* adalah rasio yang mengindikasikan proporsi aset perusahaan yang didanai melalui utang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi (banyak utang relatif terhadap ekuitas) cenderung memiliki tarif pajak rendah. Implikasi utamanya adalah bahwa peningkatan rasio *leverage* akan berkorelasi positif dengan peningkatan beban bunga yang harus dibayar.

Sehingga, dapat diketahui bahwa *Leverage* merupakan aspek penting dalam struktur modal perusahaan karena menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal berupa utang. Penggunaan utang membantu menjaga kelancaran operasional, namun akan meningkatkan beban bunga perusahaan. Beban bunga ini pada akhirnya akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga berdampak pada penurunan kewajiban pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, *leverage* tidak hanya mencerminkan keputusan pendanaan perusahaan, tetapi juga berperan dalam memengaruhi strategi manajemen terkait kewajiban perpajakan perusahaan.

Metode pengukuran *leverage* menurut Astuti *et al.* (2021) secara umum terdapat 5 (lima) jenis rasio *leverage* yaitu:

1. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang

atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 8. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 9. *Debt to Equity Ratio* (DER)

3. *Time Interest Earned Ratio* (Rasio kelipatan)

Time Interest Earned Ratio (Rasio kelipatan) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atau seberapa besar dapat mengurangi keuntungan jika tidak mampu membayar bunga tanpa mengalami kesulitan keuangan (kesulitan keuangan).

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Rumus 10. *Time Interest Earned Ratio* (Rasio Kelipatan)

4. *Fixed Charge Coverage Ratio* (Rasio menutup beban tetap)

Fixed Charge Coverage Ratio atau lingkup biaya tetap. Rasio ini diterapkan jika perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau aset

sewaan berdasarkan kontrak sewa. Cakupan biaya tetap mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya tetap.

$$FCC = \frac{EBIT + \text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Pajak}}{\text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Pajak}}$$

Rumus 11. *Fixed Charge Coverage Ratio* (FCC)

5. *Long-term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Long-term Debt to Equity Ratio (LTDtER) adalah rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas. Tujuannya adalah untuk mengukur jaminan utang jangka panjang untuk setiap komponen modal sendiri. Dengan cara membandingkan utang jangka perusahaan dengan dana perusahaan sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Utang jangka perusahaan merupakan sumber pendanaan pinjaman yang berasal dari utang jangka perusahaan.

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Rumus 12. *Long-term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Menurut Kasmir (2017), tujuan sebuah perusahaan menggunakan rasio *leverage* adalah bertujuan untuk sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban-kewajibannya kepada para kreditor.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya, contoh seperti angsuran pinjaman beserta bunganya.
3. Untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
4. Untuk mengetahui keseimbangan antara aktiva tetap dengan modal yang dimiliki Perusahaan.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang pada pengelolaan aktiva Perusahaan.

Dalam penelitian ini *leverage* akan diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dipilih karena kemampuannya dalam merepresentasikan besarnya jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui total pembiayaan eksternal perusahaan relatif terhadap ekuitas, yang menjadikannya indikator kuat untuk menganalisis beban finansial dan dampaknya terhadap strategi perpajakan. Beberapa studi oleh Rizqia Muharramah (2021), Sari (2020), dan Dewanti (2019) sebelumnya juga secara konsisten menggunakan DER untuk mengukur *leverage* dalam menghitung *leverage*.

2.7 Capital Intensity

Menurut Marlinda *et al.* (2020) *Capital intensity* merupakan gambaran seberapa besar perusahaan dapat menginvestasikan asetnya baik dalam bentuk aset tetap ataupun persediaan. Seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan kecuali tanah, penyusutan tersebut yang akan menjadi biaya dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengurangi penghasilan dalam penghitungan pajak perusahaan. *Capital intensity* seringkali dikaitkan dengan total modal yang dimiliki perusahaan yaitu berupa aset tetap, sehingga rasio intensitas aset tetap diukur dengan berapa total jumlah aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan (Richardson *et al.* 2016). Semakin besar investasi dalam aset yang dapat disusutkan, semakin besar juga penghematan pajak dari ketentuan-ketentuan ini dan semakin rendah pula tarif pajak efektifnya (Stickney & Mcgee, 1982). Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar akan membayar pajak lebih rendah karena penyusutan aset tetap dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Siboro & Santoso, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat diketahui bahwa *capital intensity* merupakan ukuran penting yang menunjukkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap maupun persediaan, di mana semakin tinggi intensitas aset tetap maka semakin besar pula biaya penyusutan yang diakui dalam laporan keuangan. Biaya penyusutan ini berfungsi sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga berimplikasi pada penurunan beban pajak perusahaan. Dengan demikian, *capital intensity* tidak hanya mencerminkan strategi perusahaan dalam investasi jangka panjang, tetapi

juga dapat dimanfaatkan sebagai mekanisme untuk mengurangi kewajiban pajak melalui efisiensi beban penyusutan.

Adapun ukuran yang gagaskan oleh Stickney & Mcgee (1982) yang digunakan untuk mengukur *capital intensity* adalah sebagai berikut:

1. *Gross Plant Assets/Total Assets*
2. *Net Plant Assets/Total Assets*
3. *Depreciation and Amortization Expense/Number of Employees*
4. *Gross Plant Assets/Number of Employees*

Pada pengukuran 1 dan 2 menggambarkan investasi perusahaan pada aset tetap terhadap aset lainnya, sedangkan pengukuran 3 dan 4 menggambarkan investasi perusahaan pada aset tetap terhadap investasi perusahaan pada karyawan (Stickney & Mcgee, 1982). Penelitian ini menggunakan pengukuran *capital intensity* yang dilakukan oleh Gupta & Newberry (1997) mendefinisikan *capital intensity* sebagai rasio aset tetap bersih terhadap total aset. Maka dapat dirumuskan menjadi:

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 13. *Capital Intensity* (CI)

2.8 Corporate Social Responsibility

Menurut Gupita (2025) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah tanggung jawab sosial dan bentuk hubungan komunikasi antara perusahaan dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan operasional perusahaan akan menghasilkan limbah yang berpotensi mencemari ekosistem lingkungan. Hal ini mendorong perusahaan untuk sadar akan dampak negatif tersebut dan wajib melaksanakan program tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk meminimalisasi dampak negatif kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Berdasarkan ketentuan UU No. 36 Tahun 2008 pelaksanaan *Corporate Social*

Responsibility dapat menjadi dasar untuk mengurangi kewajiban pajak penghasilan badan perusahaan. Dengan demikian, biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* dapat mengakibatkan pengurangan laba yang memperkecil beban pajak penghasilan.

Sesuai dengan regulasi pemerintah No. 93 Tahun 2010, beberapa biaya perusahaan yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* dapat dikurangkan dari pajak. Akibatnya semakin besar biaya CSR maka semakin kecil beban pajak. Dengan peraturan tersebut, perusahaan melakukan CSR untuk mengurangi biaya terutang. Perusahaan mungkin mengkompensasi CSR dengan melakukan tindakan penghindaran pajak. Faktor ini memperkuat korelasi antara CSR dan praktik penghindaran pajak perusahaan, di mana perusahaan dapat menggunakan CSR sebagai bagian dari strategi mereka untuk mengurangi kewajiban pajak (Susanto & Veronica, 2022). Menurut Mayndarto (2022) ada tiga prinsip utama tanggung jawab CSR yaitu *Sustainability*, *Accountability*, dan *Transparency*. Dengan demikian, CSR berfungsi ganda, yaitu sebagai upaya menjaga legitimasi sosial sekaligus sebagai strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak secara legal.

Adapun pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* dalam laporan keuangan umumnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

1. *Voluntary disclosure* merupakan penyampaian berbagai informasi yang berhubungan langsung dengan operasi dan kondisi perusahaan.
2. *Mandatory disclosure* merupakan proses penyajian informasi terkait dengan segala aktivitas perusahaan yang diatur oleh undang-undang. Proses pelaporan ini diawasi dan dikontrol langsung oleh lembaga yang berwenang. Pengungkapan CSR harus mengurai asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor.

Dalam penelitian ini pengungkapan CSR akan diproksikan menggunakan *check list* berdasarkan indikator umum yaitu *global reporting initiative* (GRI) menggunakan standar GRI- G4. Indikator penilaian GRI- G4 mengemukakan *CSR disclosure Index* menjadi 91 indikator yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu ekonomi,

lingkungan, dan sosial yang dilaporkan melalui *sustainability report*. Proses pengukuran dilakukan dengan cara mencocokkan *item* pada *check list* dengan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Setiap *item* yang diungkapkan mendapatkan skor 1, sementara *item* yang tidak diungkapkan mendapatkan skor 0. Setelah mendapatkan nilai untuk setiap *item*, tingkat pengungkapan CSR dihitung menggunakan rasio CSRI_i. Rumus menghitung CSR berdasarkan indikator GRI versi 4.0 adalah:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

Rumus 14. CSRI_i (*Corporate Social Responsibility*)

Keterangan:

CSRI_i : Indeks CSR perusahaan i

$\sum X_i$: Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

n : Jumlah total seluruh item indikator pengungkapan CSR yang disarankan oleh GRI-G4 (n=91)

Tabel 2. Indikator Pengungkapan *Sustainability Report* Berdasarkan GRI-G4

No.	Kategori Ekonomi		
1.	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan.	Kinerja Ekonomi
2.	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang.	
3.	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program.	
4.	EC4	Bantuan finansial yang diterima.	
5.	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.	Keberadaan Pasar
6.	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.	Dampak Ekonomi Tidak Langsung
7.	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan	
8.	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak	
9.	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan	Praktek Pengadaan
No.	Kategori Lingkungan		
10.	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume	Bahan

11.	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang		
12.	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi	Energi	
13.	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi		
14.	EN5	Intensitas Energi		
15.	EN6	Pengurangan konsumsi energi		
16.	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi	Air	
17.	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber		
18.	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air		
19.	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali		
20.	EN11	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.	Keanekaragaman Hayati	
21.	EN12	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan		
22.	EN13	Jumlah total spesies dalam <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat		
23.	EN14	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.		
24.	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)	Emisi	
25.	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)		
26.	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)		
27.	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)		
28.	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)		
29.	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)		
30.	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya		
31.	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan		Efluen dan Limbah
32.	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan		
33.	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan		
34.	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional		
35	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait		

		dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi	
36.	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa	Produk dan Jasa
37.	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori	
38.	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan	Kepatuhan
39.	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja	Transportasi
40.	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis	Lain-lain
41.	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	Asesmen Pemasok atas Lingkungan
42.	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	
43.	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	
No.	Kategori Sosial		
Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan			
44.	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	Kepegawaian
45.	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan	
46.	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender	
47.	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama	Hubungan Industrial
48.	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV
49.	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	
50.	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	

51.	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	
52.	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut <i>gender</i> dan menurut kategori karyawan	Pelatihan dan Pendidikan
53.	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	
54.	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut <i>gender</i> dan kategori karyawan	
55.	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut <i>gender</i> , kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	Keberagaman dan Kesehatan peluang
56.	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasioperasional yang signifikan	Kesetaraan Remunerasi Perempuan
57.	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan	Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan
58.	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil	
59.	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.	
Sub Kategori: Hak Asasi Manusia			
60.	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia	Investasi
61.	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih	
62.	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil	Non-diskriminasi
63.	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama
64.	HR5	Perasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja	Pekerja Anak

		anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif	
65.	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja	Pekerja Paksa atau Wajib Kerja
66.	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi	Praktik Pengamanan
67.	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil	Hak Adat
68.	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia	Asesmen
69.	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia	Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia
70.	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil	
71.	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia
Sub Kategori: Masyarakat			
72.	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan	Masyarakat Lokal
73.	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal	
74.	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi	Anti- Korupsi
75.	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi	
76.	SO5	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan	
77.	SO6	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	Kebijakan Publik
78.	SO7	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat	Anti Persaingan
79.	SO8	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti- <i>trust</i> , serta praktik monopoli dan hasilnya	Kepatuhan
80.	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat	Asesmen Pemasok atas Dampak Terhadap Masyarakat

81.	SO10	Dampak <i>negative actual</i> dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	
82.	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat

Sub Kategori: Tanggung Jawab Atas Produk			
83.	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	Kesehatan Keselamatan Pelanggan
84.	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis	
85.	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis	Pelabelan Produk dan Jasa
86.	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil	
87.	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan	
88.	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan	Komunikasi Pasar
89.	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil	
90.	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	Privasi Pelanggan
91.	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait	Kepatuhan

Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI), 2014*

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penting dalam melaksanakan penelitian ini, karena memberikan gambaran mengenai topik yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Dengan mempelajari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui persamaan, perbedaan, sekaligus membantu peneliti dalam menemukan penelitian yang masih belum banyak dikaji. Terdapat 15 penelitian terdahulu berupa jurnal yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel (Pengukur)	Hasil Penelitian										Persamaan dan Perbedaan Penelitian		
			X1			X2			X3			Z			
			Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)		Sig (-)	Tdk Sig
1.	Hendayana, Y., Ramdhany, M. A., Pranowo, A. S., Rachmat, A. H., & Herdiana, E. (2024)	X1: Profitabilitas (ROA) X2: <i>Leverage</i> (DER) X3: <i>Capital Intensity</i> (CAPIN) Y: Penghindaran Pajak (CETR)	✓			✓					✓	✓			Persamaan: membahas pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> terhadap penghindaran pajak Perbedaan: penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ45 tercatat BEI 2019-2022

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel (Pengukur)	Hasil Penelitian											Persamaan dan Perbedaan Penelitian			
			X1			X2			X3			Z					
			Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)		Tdk Sig		
		Z: Ukuran Perusahaan (Total Aset)															
2.	Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021)	X1: Profitabilitas (ROA) X2: <i>Leverage</i> (DER) X3: <i>Capital Intensity</i> (CAPIN) Y: Penghindaran Pajak (CETR)	✓					✓	✓								Persamaan: membahas pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> terhadap penghindaran pajak Perbedaan: penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi, kemudian penelitian ini menggunakan sampel perusahaan property dan real estate tercatat BEI 2016-2019.
3.	Putri, S. A., & Yuliafitri, I., (2024)	X1: Profitabilitas (ROA) X2: <i>Leverage</i> (DER) X3: Pertumbuhan Penjualan		✓		✓				✓		✓					Persamaan: membahas pengaruh profitabilitas, dan <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak Perbedaan: penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan penjualan untuk mengukur penghindaran pajak, kemudian penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023.

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel (Pengukur)	Hasil Penelitian											Persamaan dan Perbedaan Penelitian	
			X1			X2			X3			Z			
			Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)		Tdk Sig
		Z: Ukuran Perusahaan (Total Aset) Y: Penghindaran Pajak (ETR)													
4.	Aini, N. Q., & Ikram, S. (2025)	X1: Profitabilitas (ROA) X2: <i>Leverage</i> (DER) X3: Ukuran Perusahaan (Total Aset) Y: Penghindaran Pajak (ETR)			✓			✓			✓				Persamaan: membahas pengaruh profitabilitas, dan <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak Perbedaan: penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan untuk mengukur penghindaran pajak, kemudian penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023
5.	Shinta Eka Kartika, Wahyu Puspitasari & Dina Muslimatun Khoriah (2023)	X1: Profitabilitas (ROA)			✓			✓	✓						Persamaan: membahas pengaruh profitabilitas, terhadap penghindaran pajak Perbedaan: penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan dan GCG untuk mengukur penghindaran pajak, kemudian

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel (Pengukur)	Hasil Penelitian									Persamaan dan Perbedaan Penelitian			
			X1			X2			X3				Z		
			Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig		Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig
		X2: Ukuran Perusahaan (Total Aset) X3: GCG (<i>Good Corporate Governance</i>) Y: Penghindaran Pajak (ETR)													penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Dagang Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021
6.	Mariadi, M. D., & Dewi, L. G. K. (2022)	X1: <i>Leverage</i> (DER) X2: Profitabilitas (ROE) X3: Intensitas Aset (IAT) Y: Penghindaran Pajak (ETR)	✓			✓			✓						Persamaan: membahas pengaruh profitabilitas, dan <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak Perbedaan: penelitian ini menggunakan variabel intensitas aset untuk mengukur penghindaran pajak, kemudian penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019.

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel (Pengukur)	Hasil Penelitian											Persamaan dan Perbedaan Penelitian		
			X1			X2			X3			Z				
			Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)		Tdk Sig	
7.	Muid, G. P. D. (2022)	X1: Profitabilitas (ROA) X2: <i>Leverage</i> (DER) Y: Penghindaran Pajak (ETR)	✓			✓										Persamaan: membahas pengaruh profitabilitas, dan <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak Perbedaan: penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
8.	Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022)	X1: Profitabilitas (ROA) X2: <i>Leverage</i> (DER) X3: Capital Intensity (CAPIN) Y: Penghindaran Pajak (CETR) Z: Ukuran Perusahaan (Total Aset)	✓			✓				✓		✓			Persamaan: membahas pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> terhadap penghindaran pajak Perbedaan: penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel (Pengukur)	Hasil Penelitian										Persamaan dan Perbedaan Penelitian		
			X1			X2			X3			Z			
			Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)		Sig (-)	Tdk Sig
9.	Manuel, D., Sandi, S., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022)	X1: Manajemen Laba X2: <i>Leverage</i> (DER) Y: Penghindaran Pajak (CETR) Z: CSR			✓			✓						✓	Persamaan: membahas pengaruh, <i>leverage</i> dan CSR terhadap penghindaran pajak Perbedaan: penelitian ini menggunakan variabel manajemen laba untuk mengukur penghindaran pajak, kemudian penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor aneka industri yang yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020
10.	Kurniawati, D., & Mukti, A. H. (2023)	X1: <i>Thin Capitalization</i> X2: <i>Capital Intensity</i> (CAPIN) X3: <i>Firm Size</i> Y: Penghindaran Pajak (CETR) Z: Kepemilikan Intitusional	✓			✓			✓			✓			Persamaan: membahas pengaruh <i>capital intensity</i> terhadap penghindaran pajak Perbedaan: penelitian ini juga menggunakan variabel <i>Thin capitalization</i> , <i>firm size</i> dan Kepemilikan institusional. penelitian ini menggunakan sampel Property, <i>Real Estate</i> , and <i>Infrastructure</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel (Pengukur)	Hasil Penelitian											Persamaan dan Perbedaan Penelitian		
			X1			X2			X3			Z				
			Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)		Tdk Sig	
11.	Jessica, A. (2022)	X1: <i>Capital Intensity</i> (CIR) X2: <i>Leverage</i> (DER) X3: Profitabilitas (ROA) Y: Penghindaran Pajak (CETR)		✓		✓				✓						Persamaan: membahas pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> terhadap penghindaran pajak Perbedaan: penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang tercatat BEI 2017-2020
12.	Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021)	X1: <i>Leverage</i> (DAR) X2: <i>Capital Intensity</i> (CI) X3: Komisaris Independen Y: Penghindaran Pajak (CETR)			✓			✓		✓				✓	Persamaan: membahas pengaruh <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> terhadap penghindaran pajak Perbedaan: penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan independen dan Kepemilikan institusional untuk mengukur penghindaran pajak, kemudian penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020	

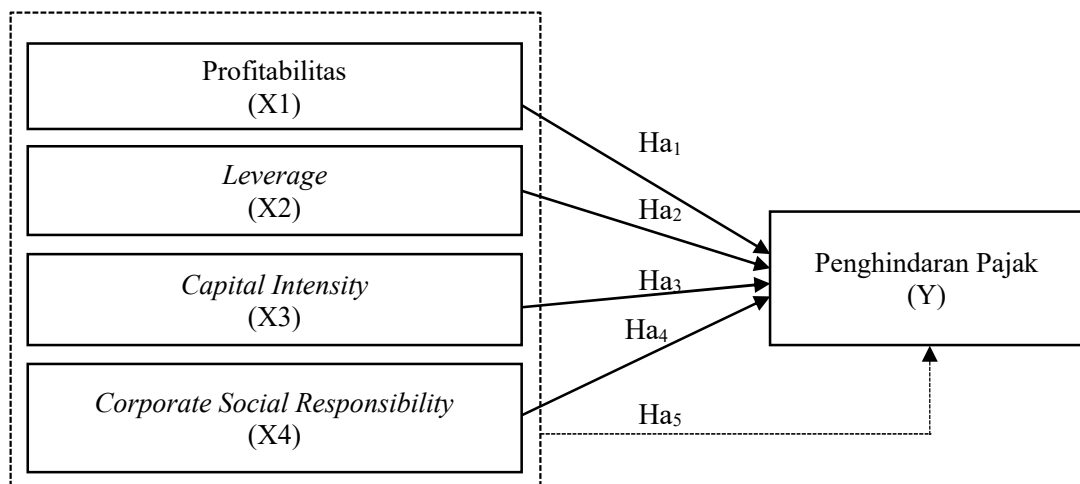
No.	Peneliti (Tahun)	Variabel (Pengukur)	Hasil Penelitian											Persamaan dan Perbedaan Penelitian		
			X1			X2			X3			Z				
			Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)		Tdk Sig	
		Z: Kepemilikan Intitusional														
13.	Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2023)	<p>X1: <i>Leverage</i> (DER)</p> <p>X2: <i>Capital Intensity</i> (CI)</p> <p>X3: <i>sales growth</i></p> <p>Y: Penghindaran Pajak (GAAP)</p> <p>Z: Ukuran Perusahaan (LN)</p>			✓			✓			✓			✓		<p>Persamaan: membahas pengaruh <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> terhadap penghindaran pajak</p> <p>Perbedaan: penelitian ini menggunakan variabel <i>sales growt</i> dan ukuran perusahaan untuk mengukur penghindaran pajak, sampel penelitian ini Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021</p>
14.	Putra, F. H., Yusuf, M., & Zairin, G. M. (2025)	<p>X1: <i>Capital Intensity</i> (CI)</p> <p>X2: <i>Inventory Intensity</i> (INV)</p> <p>X3: Ukuran Perusahaan (Ln)</p>			✓			✓	✓							<p>Persamaan: membahas pengaruh <i>capital intensity</i> terhadap penghindaran pajak.</p> <p>Perbedaan: penelitian ini menggunakan variabel <i>inventory intensity</i> dan ukuran perusahaan untuk mengukur penghindaran pajak, kemudian penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan sektor Peroperty dan</p>

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel (Pengukur)	Hasil Penelitian											Persamaan dan Perbedaan Penelitian	
			X1			X2			X3			Z			
			Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)	Tdk Sig	Sig (+)	Sig (-)		Tdk Sig
		Y: Penghindaran Pajak (ETR)													Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
15.	Dewi, M. A., Edriani, D., Bangun, S., & Hasibuan, P. W. (2022)	X1: Intensitas modal X2: Kepemilikan Intitusional X3: Ukuran Perusahaan (Ln) Y: Penghindaran Pajak (CETR) Z: CSR	✓					✓			✓	✓			Persamaan: membahas pengaruh moderasi CSR penghindaran pajak Perbedaan: penelitian ini menggunakan <i>inventory intensity</i> , kepemilikan intitusional dan ukuran perusahaan untuk mengukur penghindaran pajak, Sampel penelitian ini Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI 2017-2021

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

2.10.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka terbentuklah kerangka konseptual yang akan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti, yaitu penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen. Berikut ini adalah kerangka konseptual yang digambarkan dalam penelitian ini:



Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Gambar 2. Kerangka Konseptual

Keterangan:

———— = Secara parsial

- - - - - = Secara simultan

2.10.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan kapabilitas sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif mungkin untuk memperoleh laba. Kemampuan perusahaan ini yang dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, akan meningkatkan beban pajak penghasilan. Perusahaan tentunya memiliki keinginan untuk membayar pajak dengan biaya serendah mungkin agar laba bersih diterima maksimal, sehingga perusahaan terdorong untuk mengambil tindakan perencanaan pajak. Tindakan perencanaan pajak merupakan tindakan yang sah secara hukum dan dibenarkan dalam

sebuah korporasi. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya tuntutan dari investor kepada pihak manajemen untuk memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan.

Dalam teori keagenan (*Agency Theory*) profitabilitas yang tinggi dapat menyebabkan tingginya tarif pajak atas pendapatan perusahaan. Sehingga manajemen terdorong untuk melakukan perencanaan pajak sebagai bentuk penghindaran pajak yang sah secara hukum melalui strategi manajemen laba dan beban pajak perusahaan. Pada konsep teori keagenan terdapat hubungan yang kompleks antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) yang menimbulkan konflik kepentingan dan dapat berdampak pada keputusan manajerial, termasuk dalam hal penghindaran pajak. Prinsipal mengharapkan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Sementara agen akan berusaha memaksimalkan potensi laba yang dimiliki perusahaan dengan meminimalisir beban pajak yang perlu dibayar oleh perusahaan. Berdasarkan relevansi teori keagenan ini, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dan penghindaran pajak.

2.10.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Untuk menjalankan operasinya, perusahaan membutuhkan pendanaan, Dimana sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri ataupun pinjaman (Bank/lembaga keuangan). Dari kegiatan pendanaan ini, maka muncul rasio solvabilitas atau *leverage* yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan seluruh kewajibannya. Peningkatan utang perusahaan akan menimbulkan beban bunga atas pinjaman yang wajib dipenuhi. Peningkatan rasio *leverage* akan berkorelasi positif dengan peningkatan beban bunga yang harus dibayarkan. Dimana beban bunga atas hutang perusahaan dapat berkontribusi pada pengurangan beban pajak perusahaan. Sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi (banyak utang relatif terhadap ekuitas) cenderung memiliki tarif pajak rendah akibat adanya beban bunga.

Dalam perspektif *Leverage Relevant Theory*, *leverage* dipandang sebagai instrumen pendanaan yang memberikan manfaat pajak (*tax shield*) melalui pengurangan biaya bunga dari laba kena pajak. Penggunaan utang dalam struktur

modal memungkinkan perusahaan menekan beban pajak yang harus dibayar, sehingga meningkatkan efisiensi keuangan dan nilai perusahaan. Dalam konteks penghindaran pajak, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memanfaatkan pajak dari utang sebagai strategi legal untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Dengan demikian, *Leverage Relevant Theory* mendukung pandangan bahwa semakin besar penggunaan *leverage*, semakin besar pula kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak guna memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Berdasarkan relevansi teori keagenan ini, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *leverage* dan penghindaran pajak

2.10.3 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Capital Intensity merupakan kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan asetnya baik dalam bentuk aset tetap ataupun persediaan. Aset tetap akan mengalami penyusutan, dimana penyusutan tersebut akan menjadi sebuah biaya dalam sistem keuangan perusahaan, sehingga Semakin tinggi tingkat *capital intensity*, semakin besar pula biaya penyusutan (*depreciation expense*) yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak. Beban penyusutan ini berfungsi sebagai *non-debt tax shield*, yaitu pengurang pajak selain bunga utang, yang secara legal dapat menurunkan jumlah pajak terutang perusahaan.

Dalam *Leverage Relevant Theory* dijelaskan bahwa keputusan pendanaan perusahaan dapat memengaruhi beban pajak melalui adanya pengurangan pajak (*tax shield*). *Leverage Relevant Theory* juga menjelaskan bahwa elemen *non*-utang seperti beban penyusutan dari aset tetap dapat memberikan penghematan pajak serupa, yang dikenal sebagai *non-debt tax shield*. Oleh karena itu, *capital intensity* dalam perusahaan berperan penting dalam mengurangi laba kena pajak melalui depresiasi. Dengan demikian, *Leverage Relevant Theory* mendukung pandangan bahwa baik penggunaan utang maupun aset tetap berkontribusi terhadap strategi penghindaran pajak melalui mekanisme pengurangan beban fiskal dan peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan relevansi teori keagenan ini, maka hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak.

2.10.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Corporate Social Responsibility (CSR) juga sering dimanfaatkan perusahaan sebagai strategi dalam pengelolaan beban pajak. CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan sebuah tanggung jawab sosial dan sebagai bentuk hubungan komunikasi antara perusahaan dan masyarakat sekitarnya. Perusahaan akan berupaya untuk mengembangkan strategi komprehensif sebagai bentuk efisiensi biaya yang dianggap tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan, guna meminimalkan beban dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menjadi dasar bahwa kegiatan CSR mempengaruhi perilaku penghindaran pajak.

Teori legitimasi menyatakan bahwa perbedaan perusahaan dan nilai-nilai sosial dapat mengancam legitimasi yang menyebabkan berakhirnya eksistensi perusahaan. Agar perusahaan dapat terus hadir dalam masyarakat maka perusahaan membutuhkan dukungan para pemangku kepentingan, sehingga perusahaan harus mengikuti nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. CSR dalam hal ini bertindak sebagai pengurang pajak dan perlindungan dari efek negatif praktik penghindaran pajak yang agresif. Berdasarkan relevansi teori legitimasi ini, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak.

2.10.5 Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan asetnya, yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar penghasilan pajak yang terutang, sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menerapkan penghindaran pajak guna memaksimalkan keuntungan bersih.

Leverage adalah rasio yang mengindikasikan proporsi aset perusahaan yang didanai melalui utang. Peningkatan utang akan menimbulkan beban bunga terutang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung memiliki tarif pajak rendah. Implikasi utamanya adalah bahwa peningkatan rasio *leverage* akan berkorelasi positif dengan peningkatan beban bunga yang harus dibayar, sehingga berkontribusi pada pengurangan beban pajak perusahaan. Hal ini dimanfaatkan oleh manajemen sebagai celah untuk melakukan penghindaran pajak.

Capital Intensity merupakan kemampuan perusahaan dapat menginvestasikan asetnya baik dalam bentuk aset tetap ataupun persediaan. Aset tetap akan mengalami penyusutan yang dimana penyusutan tersebut yang akan menjadi sebuah biaya dalam sistem keuangan perusahaan sehingga dapat mengurangi penghasilan dalam penghitungan pajak perusahaan. Semakin besar investasi dalam aset yang dapat disusutkan, semakin besar pula penghematan pajak.

Corporate Social Responsibility muncul sebagai respons terhadap modernisasi masyarakat yang lebih menyadari potensi adanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai salah satu biaya yang dapat dicatat dalam laporan keuangan perusahaan, menjadi celah bagi perusahaan untuk menerapkan strategi penghindaran pajak yang menyebabkan perusahaan mengalihkan beban pajaknya ke dalam kegiatan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pengungkapan CSR sebagai bentuk upaya perusahaan untuk mengembangkan strategi komprehensif efisiensi biaya yang dianggap tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Berdasarkan teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) konflik kepentingan manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) mendorong manajer untuk mengambil keputusan demi kepentingan pribadi, seperti melakukan penghindaran pajak guna memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas, *leverage*, dan *Capital Intensity* mempengaruhi insentif manajer dalam melakukan penghindaran pajak sebagai strategi pengelolaan risiko keuangan dan optimalisasi hasil bagi pemilik perusahaan, sekaligus mengurangi biaya keagenan yang timbul akibat perbedaan tujuan antara manajer dan pemilik.

Teori legitimasi yang dikembangkan oleh Suchman (1995) menekankan bahwa perusahaan perlu mempertahankan citra dan dukungan sosial dari lingkungan dan pemangku kepentingan agar aktivitasnya diterima secara sosial. CSR yang intensif membantu perusahaan membangun legitimasi, sehingga perusahaan dengan tingkat CSR tinggi akan mengurangi pajak untuk menghindari persepsi negatif yang dapat merusak reputasi dan keberlangsungan usaha. Berdasarkan relevansi teori agensi dan legitimasi ini, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak.

2.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan solusi sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah diberikan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2023). Hipotesis dalam sebuah penelitian diperoleh dari teori yang menjadi dasar model konseptual penelitian. Hipotesis bersifat tentatif yang perlu diuji kebenarannya untuk membuktikan hipotesis tersebut benar atau tidak. Berdasarkan kerangka konseptual penelitian dan teori yang telah diuraikan, maka ditarik hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- Ha1** : Profitabilitas Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
- Ho1** : Profitabilitas Secara Parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
- Ha2** : *Leverage* Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
- Ho2** : *Leverage* Secara Parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

- Ha3** : *Capital Intensity* Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
- Ho3** : *Capital Intensity* Secara Parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
- Ha4** : *Corporate Social Responsibility* Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
- Ho4** : *Corporate Social Responsibility* Secara Parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
- Ha5** : Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* Dan *Corporate Social Responsibility* Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
- Ho5** : Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* Dan *Corporate Social Responsibility* Secara Simultan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif *research* yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak. Menurut (Sugiyono, 2023), pendekatan kuantitatif adalah cara yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan mengukur variabel dan menganalisis hubungan diantaranya menggunakan data statistik. Sedangkan, penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2023). Hubungan antar variabel yang dimaksud adalah berupa korelasi searah (positif), berlawanan arah (negatif), atau tidak signifikan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sebelum penelitian dilakukan (Sugiyono, 2023). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan energi yang terdaftar BEI tahun 2020-2024. Sumber data ini diperoleh melalui website resmi BEI www.idx.co.id dan website resmi perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023) populasi penelitian merupakan seluruh elemen atau individu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada

periode penelitian 2020-2024. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), jumlah keseluruhan perusahaan sektor energi yang menjadi populasi penelitian adalah sebanyak 91 perusahaan. Populasi ini dipilih karena sektor energi berperan penting dalam perekonomian nasional sekaligus menjadi sorotan dalam isu penghindaran pajak dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, penggunaan populasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, serta *Corporate Social Responsibility* terhadap praktik penghindaran pajak di sektor energi di Indonesia.

Tabel 4. Populasi Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ABMM	ABM Investama Tbk.
2.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
3.	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
6.	ARII	Atlas Resources Tbk.
7.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
8.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk
9.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt Tbk
10.	BSSR	Baramulti Suksesarana Tbk.
11.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
12.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
13.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
14.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
15.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
16.	DEWA	Darma Henwa Tbk
17.	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.
18.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
19.	ELSA	Elnusa Tbk.
20.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
21.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
24.	HRUM	Harum Energy Tbk.
25.	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
26.	INDY	Indika Energy Tbk.
27.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
28.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
30.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
31.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
32.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
33.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
34.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
35.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
36.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
37.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
38.	PKPK	Paragon Karya Perkasa Tbk.
39.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40.	PTIS	Indo Straits Tbk.
41.	PTRO	Petrosea Tbk.
42.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
43.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
44.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
45.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
46.	SMRU	SMR Utama Tbk.
47.	SOCI	Soechi Lines Tbk.
48.	SUGI	Sugih Energy Tbk.
49.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
50.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
51.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
52.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
53.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
54.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
55.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
56.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
57.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
58.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
59.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
60.	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
61.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
62.	SURE	Super Energy Tbk.
63.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
64.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
65.	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
66.	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
67.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
68.	GTSI	GTS Internasional Tbk.
69.	RMKE	RMK Energy Tbk.
70.	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
71.	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
72.	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
73.	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
74.	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
75.	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
76.	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T
77.	HILL	Hillcon Tbk.
78.	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
79.	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
80.	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
81.	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
82.	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
83.	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
84.	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
85.	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
86.	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.
87.	BOAT	Newport Marine Services Tbk.
88.	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk.
89.	RATU	Raharja Energi Cepu Tbk.
90.	PSAT	Pancaran Samudera Transport Tb
91.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2026.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Sampel dalam sebuah penelitian digunakan ketika peneliti tidak dapat menjangkau seluruh populasi karena berbagai alasan seperti adanya keterbatasan waktu, biaya, atau sumber daya. Penelitian ini akan menggunakan teknik *non-probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik *non-probability sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada anggota atau bagian populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2023). Jenis teknik *non-probability sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan aspek-aspek dengan kriteria tertentu.

Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten menerbitkan laporan tahunan pada periode 2020-2024.
2. Perusahaan sektor energi mengalami laba berturut-turut pada tahun 2020-2024.
3. Perusahaan memuat informasi lengkap dan konsisten dalam laporan tahunan 2020-2024 yang menunjang informasi setiap indikator variabel penelitian.

Untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria tertentu melalui teknik *purposive sampling*. Tahapan seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan yang terpilih memiliki kelengkapan data serta konsistensi pelaporan yang diperlukan dalam pengukuran seluruh variabel penelitian. Proses seleksi sampel akhir penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten menerbitkan laporan tahunan pada periode 2020-2024	91
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten mengalami laba berturut-turut pada tahun 2020-2024	(29)
3.	Perusahaan yang tidak memuat informasi lengkap dan konsisten dalam laporan tahunan 2020–2024 untuk seluruh indikator variabel penelitian	(42)
Jumlah sampel perusahaan		20
Tahun penelitian		5
Jumlah sampel perusahaan selama tahun penelitian		100

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Setelah melakukan teknik *purposive sampling*, berikut adalah nama-nama perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 6. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ABMM	ABM Investama Tbk.
2.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt Tbk.
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
7.	ELSA	Elnusa Tbk.
8.	HRUM	Harum Energy Tbk.
9.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
10.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
11.	MYON	Samindo Resources Tbk.
12.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
13.	PTRO	Petrosea Tbk.
14.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
15.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
16.	SOCI	Soechi Lines Tbk.
17.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
18.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
19.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
20.	SGER	Sumber Global Energy Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel lain dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2023). Variabel dependen juga disebut sebagai variabel terikat dengan simbol “Y”. Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variable yang menjadi penyebab terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2023). Variabel independen juga disebut sebagai variabel bebas dengan simbol “X”. Variabel independent dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), *capital intensity* (X_3) dan *Corporate Social Responsibility* (X_4).

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual Variabel

Adapun pengertian secara konseptual variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan legal perusahaan untuk meminimalisasi beban pajak namun masih dalam batas-batas peraturan yang berlaku (legal) secara hukum (Moeljono, 2020). Oleh karena itu, penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalisasi beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Effective Tax Rate (ETR) dipergunakan untuk mengukur variabel penghindaran pajak. Tingkat Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*/ETR) dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator untuk mengukur penghindaran pajak. Dimana ETR dapat merepresentasikan tingkat beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, dengan cara menunjukkan proporsi pajak yang dibayarkan yang telah dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan (Gita *et al.* 2021). Dengan memanfaatkan ETR, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai sejauh mana perusahaan memenuhi kewajiban pajaknya atas penghasilan yang dihasilkan, yang mengurangi laba tahun berjalan.

2. Profitabilitas

Menurut Gultom (2021), profitabilitas merupakan indikator kinerja yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Nantinya, profitabilitas akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif dalam menciptakan laba perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dikenal dengan istilah *Return On Asset* (ROA) (Prabowo & Sahlan, 2022). Rasio profitabilitas yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan *margin* bagi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas. ROA dapat merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Relevansi ROA sebagai proksi terletak pada kemampuannya untuk mengilustrasikan bagaimana laba yang diperoleh melalui efisiensi manajemen aset dapat memengaruhi beban pajak penghasilan. Penelitian oleh Moeljono (2020) menyatakan bahwa entitas korporasi berskala besar, yang umumnya memiliki eksposur pajak signifikan, cenderung akan mengelola ROA secara strategis.

3. *Leverage*

Leverage didefinisikan sebagai rasio utang jangka panjang terhadap total aset untuk menangkap keputusan pembiayaan perusahaan (Gupta & Newberry, 1997). Widagdo *et al.* (2020) menjelaskan *leverage* sebagai indikator tingkat penggunaan utang perusahaan untuk membiayai operasional. Sehingga peningkatan utang akan menimbulkan beban bunga (Zoebar & Miftah, 2020). Nantinya akan berdampak pada pengurangan laba sebelum pajak perusahaan dan mengakibatkan penurunan beban pajak yang harus dibayar (Widagdo *et al.* 2020).

Oleh karena itu peneliti ini akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi dari variabel *leverage*. Pemilihan rasio DER sebagai proksi karena kemampuannya dalam merepresentasikan besarnya jumlah dana yang disediakan kreditor kepada perusahaan. Rasio ini juga membantu untuk memberikan informasi total pembiayaan eksternal perusahaan relatif terhadap ekuitas, yang menjadikannya indikator kuat untuk menganalisis beban finansial terhadap strategi perpajakan.

4. *Capital Intensity*

Capital Intensity merupakan kemampuan perusahaan dapat menginvestasikan asetnya baik dalam bentuk aset tetap ataupun persediaan. Nantinya seluruh aset tetap tersebut akan mengalami penyusutan kecuali tanah, dimana penyusutan tersebut yang akan menjadi biaya sehingga dapat mengurangi penghasilan dalam penghitungan pajak perusahaan. Semakin besar investasi dalam aset yang dapat disusutkan, semakin besar pula penghematan pajak dan semakin rendah pula tarif pajak efektifnya (Stickney & Mcgee, 1982).

Penelitian ini akan menggunakan pengukuran *capital intensity* yang dirumuskan oleh Gupta & Newberry (1997) yaitu CAPINT yang mendefinisikan bahwasanya *capital intensity* dapat dihitung menggunakan rasio aset tetap bersih dibagi total aset. Besarnya asset tetap yang dimiliki perusahaan menyebabkan semakin besar beban penyusutan yang harus

ditanggung. Maka dengan semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil (Siboro & Santoso, 2021).

5. *Corporate Social Responsibility*

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah sebuah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atas limbah sisa oprasional guna meminimalisir dampak negatif yang dapat merugikan masyarakat (Gupita, 2025). Pengungkapan CSR merupakan salah satu bentuk hubungan komunikasi antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Selain sebagai bentuk kesadaran Perusahaan, pengungkapan CSR sering kali dijadikan celah oleh perusahaan untuk meminimalisi atau menekan tingkat pembayaran pajak perusahaan.

Hal ini didukung dengan UU No. 36 Tahun 2008 tentang pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dapat dijadikan dasar untuk mengurangi kewajiban pajak penghasilan perusahaan. Sesuai dengan regulasi pemerintah No. 93 Tahun 2010, beberapa biaya perusahaan yang berkaitan dengan CSR dapat dikurangkan akan dari pajak. Sehingga semakin besar biaya CSR maka semakin kecil beban pajak perusahaan. Dalam penelitian ini pengungkapan CSR akan diproksikan menggunakan *check list* berdasarkan indikator umum yaitu *global reporting initiative* (GRI) menggunakan standar GRI- G4. Indikator penilaian GRI- G4 mengemukakan *CSR disclosure Index* menjadi 91 indikator yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dilaporkan melalui *sustainability report*.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian, variabel merupakan unsur penting yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Agar penelitian memiliki arah yang jelas dan dapat diukur secara sistematis, setiap

variabel perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional variabel berfungsi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel didefinisikan, diukur, serta indikator-indikator apa saja yang digunakan dalam penelitian. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa variabel yang diteliti memiliki batasan yang jelas, dan terukur. Definisi operasional variabel juga membantu dalam menjaga konsistensi pengukuran sehingga hasil penelitian lebih valid dan reliabel. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Oprasional	Parameter	Skala
Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak diukur menggunakan <i>rasio effective tax rate</i> (ETR) dalam menyajikan persentase pembayaran pajak efisien perusahaan terhadap laba bersih. Dimana semakin rendah nilai ETR maka mengindikasikan semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas diukur menggunakan rasio <i>return on assets</i> (ROA) untuk merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya dalam menghasilkan keuntungan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₂)	<i>Leverage</i> diukur menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) untuk merepresentasikan besaran jumlah dana yang disediakan kreditor kepada perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X ₃)	<i>Capital Intensity</i> diukur menggunakan rasio <i>capital intensity</i> (CAPINT) untuk mengetahui seberapa besar perusahaan berinvestasi dalam bentuk asset tetap.	$CAPINT = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Variabel	Definisi Oprasional	Parameter	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₄)	Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) diukur menggunakan <i>check list</i> berdasarkan indikator umum yaitu <i>global reporting initiative</i> (GRI). Proses pengukuran dilakukan dengan mencocokkan item pada <i>check list</i> dengan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Setelah mendapatkan nilai untuk setiap item, tingkat pengungkapan CSR dihitung menggunakan rasio CSRI _i .	$CSRI_i = \frac{\sum X_i}{n_i}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pengujian diantaranya uji statistik deskriptif, analisis regresi model data panel, penentuan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Alat yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah *E-Views* 12. Pemilihan *E-Views* 12 sebagai alat analisis data panel pada penelitian ini karena fleksibilitas dan keakuratan dalam mendeteksi model terbaik serta dalam menguji signifikansi variabel, sehingga dapat memperkuat validitas temuan dalam penelitian ini.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2013), statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan presentase. Penelitian ini akan

menggunakan tabel dalam menyajikan data yang diteliti. Uji statistik deskriptif dipilih karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

3.6.2 Analisis Regresi Model Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Basuki (2021), data panel merupakan gabungan antara data kurun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang akan diteliti pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data observasi yang terdiri dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data yang digunakan penelitian ini yaitu data *time series* tahunan selama 5 tahun dengan periode 2020-2024 dan data *cross section* yaitu perusahaan sektor energi yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penggunaan data panel memiliki keunggulan yang diantaranya sebagai berikut (Basuki, 2021):

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun serta mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, bervariasi serta dapat mengurangi kolinieritas antar variabel, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi sehingga dapat memperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
4. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
5. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

Model regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CAPINT + \beta_4 CSRI_i + e$$

Rumus 15. Model Regresi Data Panel

Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak (ETR)
- a : Konstanta (intersep)
- β : Koefisien Regresi dari X₁-X₄
- X¹ : Profitabilitas (ROA)
- X² : *Leverage* (DER)
- X³ : *Capital Intensity* (CAPINT)
- X⁴ : *Corporate Social Responsibility* (CSRI_i)
- e : *Error Term*

Terdapat tiga pendekatan dalam metode model regresi dengan data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Common effect model (CEM) adalah pendekatan dalam analisis data panel yang paling sederhana. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross-section* tanpa mempertimbangkan perbedaan antar individu atau periode waktu tertentu. Artinya, CEM mengasumsikan bahwa perilaku data tidak berubah sepanjang waktu atau di antara entitas yang dianalisis, seperti perusahaan atau individu.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect Model (FEM) mengakomodasikan bahwa suatu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). *Fixed effects* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu (*cross section*) dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya.

Agar dapat mengestimasi *Fixed Effects Model* dengan intersep berbeda antar individu, maka digunakanlah teknik variabel dummy. Model estimasi seperti ini sering kali disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* atau yang disingkat dengan istilah LSDV.

3. *Random Effect Model*

Model random effect (REM) digunakan dalam analisis data panel, di mana variabel gangguan dapat saling berhubungan antar waktu dan antar individu. REM memperhitungkan variasi acak yang mungkin terjadi di antara unit pengamatan, memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan lebih akurat. Model ini cocok ketika asumsi independensi variabel terjaga dan ketika data mengandung variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model tetap (*fixed effect*).

3.6.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

Penentuan model regresi data panel yang tepat memerlukan pengujian yang dapat membandingkan analisis model regresi data panel yang akan digunakan. Terdapat tiga uji yang dapat dilakukan untuk menentukan analisis model regresi data panel yang akan digunakan.

3.6.3.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara *common effect model* dan *fixed effect model* yang tepat untuk digunakan. Terdapat hipotesis dalam uji chow, yaitu:

H_a: *Common Effect Model*

H_o: *Fixed Effect Model*

Interpretasi hasil dari uji chow akan menghasikan keputusan sebagai berikut:

1. **H_a** ditolak jika *p-value* > 0,05 dan **H_o** diterima, maka model regresi data panel yang digunakan adalah CEM.
2. **H_a** diterima jika *p-value* < 0,05 dan **H_o** ditolak, maka model regresi data panel yang digunakan adalah FEM dan pengujian dilakukan ke uji hausman.

3.6.3.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk membandingkan *fixed effect model* dan *random effect model* dalam menentukan analisis model regresi panel data yang terbaik. Hipotesis yang dibentuk uji hausman adalah sebagai berikut:

H_a: *Random Effect Model*

H_o: *Fixed Effect Model*

Interpretasi hasil dari uji chow akan menghasilkan pada keputusan sebagai berikut:

1. **H_a** diterima jika $p\text{-value} > 0,05$ dan **H_o** ditolak, maka model regresi data panel yang digunakan adalah REM dan pengujian dilakukan ke uji lagrange multiplier.
2. **H_a** ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$ dan **H_o** diterima, maka model regresi data panel yang digunakan adalah FEM.

3.6.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memastikan model yang tepat digunakan karena apabila hasil *fixed effect* dan *random effect* tidak konsisten. Pengujian ini didasari pada *Probability Breusch-Pagan*. Untuk memutuskan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel maka uji lagrange multiplier dapat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_a: *Common effect model*

H_o: *Random effect Model*

Interpretasi hasil dari Uji *Lagrange Multiplier* akan menghasilkan pada keputusan sebagai berikut:

1. **H_a** diterima jika nilai Probabilitas *Breusch Pagan* $> 0,05$ maka model regresi data panel yang digunakan adalah CEM.
2. **H_o** ditolak jika nilai Probabilitas *Breusch Pagan* $< 0,05$ maka model regresi data panel yang digunakan adalah REM.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan model regresi linear berganda memenuhi asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi agar hasil analisis regresi valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik dan dapat terhindar dari bias atau penyimpangan dalam hasil estimasi. Namun, jika model regresi yang terpilih adalah *random effect model* (REM) uji asumsi klasik diperbolehkan untuk tidak digunakan. Hal tersebut dikarenakan REM memperlakukan variabel gangguan atau error sebagai komponen acak dan mengakomodasi *Metode Generalized Least Square* (GLS). REM memiliki kelebihan dalam mengatasi heteroskedastisitas serta mengurangi korelasi antar waktu pada data. Model ini lebih efisien karena tidak mengasumsikan korelasi antara komponen error dan variabel bebas, berbeda dengan *fixed effect* yang menganggap komponen error sebagai bagian dari karakteristik individu. Jika penelitian menggunakan *Metode Estimasi Ordinary Least Square* (OLS) dengan *model common effect* dan *fixed effect*, maka asumsi-asumsi dalam uji asumsi klasik akan digunakan.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, bebas atau keduanya memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai normalitas adalah metode grafik histogram dan uji *Jarque Bera* (JB) dengan *historynormality test*. Dengan tingkat signifikansi uji (α) = 0,05 indikator yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah data terdistribusi normal atau tidak ialah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *sig* > 0.05 maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai *sig* < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model

regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansi dimana, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga data dapat digunakan untuk perhitungan regresi linier berganda. Uji *Glejser* digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan situasi di mana residu dari model regresi tidak terdistribusi secara acak, tetapi memiliki hubungan dengan nilai-nilai sebelumnya. Salah satu metode untuk uji autokorelasi adalah *Durbin-Watson (DW) test*. Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dengan menghitung statistik yang membandingkan jumlah dari semua kuadrat residu yang diamati dengan jumlah dari *kuadrat residu lagged*. Pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

1. Jika $-2 < DW < 2$, di mana menunjukkan autokorelasi positif atau negatif yang lemah.
2. Jika DW lebih mendekati 2, maka tidak ada autokorelasi yang signifikan.

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), *Capital Intensity* (X_3) dan *Corporate Social Responsibility* (X_4) Terhadap Penghindaran Pajak (Y) pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Dalam pengujian pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan baik secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji f (*F-test*). Uji hipotesis terdiri dari tiga pengujian sebagai berikut:

3.6.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t untuk memastikan dampak signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$, dimana n adalah banyaknya sampel, dan k adalah jumlah seluruh variabel termasuk variabel dependen. Rumus nilai t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{s - \sqrt{n}}$$

Rumus 16. Uji t

Keterangan:

x : Rata-rata hitung sampel

μ : Rata-rata hitung populasi

s : Standar deviasi sampel

n : Jumlah sampel

Hipotesis yang akan dibentuk uji t adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
2. H_1 Profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji t yaitu:

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_1 diterima).
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima dan H_1 ditolak).

3.6.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis menggunakan Uji Statistik F untuk mengetahui apakah variabel independen Profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Tingkat keyakinan pada uji F adalah 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% dengan *degree of freedom* (df_1) = k, *degree of freedom* (df_2) = n-k. Rumus nilai F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k - 1}{(1 - R^2) / (n - 4)}$$

Rumus 17. Uji F

Keterangan:

F: Uji F (Uji Simultan)

n: Jumlah variabel

k: Jumlah variabel independen

R²: Koefisien determinasi

Hipotesis yang akan dibentuk uji F adalah sebagai berikut:

1. H₀: Profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
2. H₁: Profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji F yaitu:

1. Apabila F hitung > F tabel dan nilai probabilitas ≤ α (0,05) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
2. Apabila F hitung < F tabel dan nilai probabilitas ≥ α (0,05) maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini mengukur seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien ini juga menunjukkan seberapa besar jenis atau variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai R² yang mendekati satu (1) menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Jika nilai R² sama dengan atau mendekati nol (0) dapat diartikan bahwa dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi akan semakin membesar jika jumlah variabel bebas dan jumlah data observasi semakin banyak. Oleh karena itu

digunakan ukuran *adjusted R²* untuk menghilangkan penyimpangan akibat adanya penambahan variabel bebas dan jumlah data yang di observasi.

Nilai R^2 mendekati satu artinya variabel-variabel independen yaitu dalam penelitian ini profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Corporate Social Responsibility* memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen yaitu penghindaran pajak dalam penelitian ini. Determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 X_1 Y + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4}{Y^2}$$

Rumus 18. Uji Koefisien Determinasi

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

β_1 - β_4 : Koefisien Regresi Berganda Variabel X_1 - X_4

X_1 : Profitabilitas (ROA)

X_2 : *Leverage* (DER)

X_3 : *Capital Intensity* (CAPINT)

X_4 : *Corporate Social Responsibility* (CSRI_i)

Y^2 : Penghindaran Pajak

Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi yang didapat dari hasil perhitungan maka pedoman yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi Nilai R^2

Interval nilai R^2	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r < 0,199$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,399$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,599$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,799$	Kuat
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2023.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
5. Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

5.2 Saran

Penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran

Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024, terdapat beberapa saran dan pertimbangan yang diberikan pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Aspek Teoretis

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meninjau kembali kesesuaian penggunaan teori keagenan, teori Modigliani & Miller II, dan teori legitimasi dalam menjelaskan perilaku penghindaran pajak perusahaan, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik sektor industri serta kondisi eksternal perusahaan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak seluruh teori yang digunakan mampu menjelaskan perilaku penghindaran pajak secara konsisten, di mana hanya variabel *leverage* yang sejalan dengan Teori Modigliani & Miller II, sementara Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Corporate Social Responsibility* belum sepenuhnya dapat dijelaskan oleh kerangka teoretis yang digunakan.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan di sektor energi, disarankan untuk mengelola kebijakan struktur modal perusahaan secara menyeluruh sebagai bagian dari strategi perusahaan. Mengingat *leverage* memiliki keterkaitan dengan praktik penghindaran pajak, sehingga penggunaan utang perlu direncanakan secara cermat agar manfaat pajak yang diperoleh tidak meningkatkan risiko keuangan dan tekanan likuiditas di masa depan. Kebijakan pendanaan yang seimbang diharapkan mampu mendukung efisiensi pajak sekaligus menjaga keberlanjutan kinerja perusahaan. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk tetap meningkatkan pengelolaan profitabilitas, *Capital Intensity*, dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* secara berkelanjutan untuk memenuhi sistem regulasi, meningkatkan transparansi, serta memperkuat legitimasi dan keberlanjutan perusahaan jangka panjang.

- b. Bagi Investor

Bagi investor disarankan tetap memperhatikan struktur modal perusahaan sektor energi, terutama *leverage*, karena terbukti memiliki keterkaitan dengan praktik penghindaran pajak. Investor perlu menilai secara kritis

penggunaan utang perusahaan dengan mempertimbangkan manfaat efisiensi pajak yang diperoleh serta risiko keuangan, seperti peningkatan beban bunga dan potensi tekanan likuiditas. Sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang rasional dan mempertimbangkan stabilitas serta prospek kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

c. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian meliputi periode pengamatan, sektor industri dan jumlah sampel agar hasil penelitian dapat generalisasikan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel yang lebih relevan dengan praktik penghindaran pajak, serta menggunakan lebih dari satu proksi penghindaran pajak agar pengukuran penghindaran pajak dapat mencerminkan kompleksitas strategi pajak perusahaan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. Q., & Ikram, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 734–746. <https://doi.org/10.62710/9f63yf93>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDY).
- Clarke, J., & Gibson-sweet, M. (1998). The use of corporate social disclosures in the management of reputation and legitimacy : a cross sectoral analysis of UK Top 100 Companies. *Businee Ethics: A European Review*, 8(1), 5–13. <https://doi.org/10.1111/1467-8608.00120>
- Danardhito, A., Widjanarko, H., & Kristanto, H. (2023). Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/jpi.v7i1.2169>
- Dewi, M. A., Edriani, D., Bangun, S., & Hasibuan, P. W. (2022). Peran CSR Memoderasi Hubungan Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi.*, 7(1), 131–140. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1339>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Mangement*, 16(1). <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Firmansyah, A., Legowo, W. W., & Yuliana, S. F. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84–108.

<https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.137>

- Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 430–439. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401>
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(2), 83–96. <https://doi.org/10.35800/jjs.v11i2.30278>
- Gita, I. A. M. A., Partika, I. D. M., & Suciwati, D. P. (2021). Effect Firm Size, Profitability and Inventory Intensity Against Effective Tax Rate (ETR). *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v4i1.2410>
- GRI. (2014). GRI G4 guidelines and ISO 26000:2010 - How to use the GRI G4 guidelines and ISO 26000 in conjunction. *Iso*, 44. http://www.iso.org/iso/iso-gri-26000_2014-01-28.pdf
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253. <https://pdfs.semanticscholar.org/2942/af8356b6978d6e4ff0c6f636d51905e368d1.pdf>
- Gupita, F. (2025). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Keberlanjutan Bisnis di Era Digital : Studi Pada Start- up yang Bertahan Lebih Dari Lima Tahun. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 7, 63–73. <https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/download/38692/17802/131187>
- Gupta, S., & Newberry, K. (1997). Determinants of the variability in corporate effective tax rates: Evidence from longitudinal data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(1), 1–34. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(96\)00055-5](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(96)00055-5)
- Hasanah, N., Wibowo, A. S., & Setiawan, R. Y. (2025). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Book Tax Difference dan Komite Audit Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Technology , Food & Beverage yang Tercatat di BEI Tahun 2021-2023). *Jurnal Revenue Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1822–1831. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2.729>
- Hendayana, Y., Ramdhany, M. A., Pranowo, A. S., Rachmat, A. H., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability , leverage and capital intensity on avoidance of tax , moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>

- Jasmine, U., Zirman, & Paulus, S. (2017). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1), 1786–1800. <https://www.neliti.com/id/publications/185390/pengaruh-leverage-kepelimikan-institusional-ukuran-perusahaan-dan-profitabilitas>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jessica, A. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1–15. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1346/772>
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Khoriah, D. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 86–104. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1142>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-1). Jakarta : Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kementerian Sekretariat Negara 1 (2009). <https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/uu-16-tahun-2009>
- Kurniawati, D., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Thin Capitalization , Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Edukasi Nusantara ICMA*, 1(1), 44–50. <https://journal.icma-nasional.or.id/index.php/JADURA/article/view/14/21>
- Lailatus Sa'adah, Muhammad Rifqy Nurarifin, & Nur Aidah Fitriana. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5), 144–155. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi , Keuangan, Investasi Dan Syariah : EKUITAS*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Liputan6. (2023). *Freeport Terlibat Sengketa Pajak Ratusan Juta Dolar AS, Ini Keputusan Pengadilan.* Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5193631/freeport-terlibat-sengketa-pajak-ratusan-juta-dolar-as-ini-keputusan-pengadilan>
- Manuel, D., Sandi, S., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(2S), 550–

560. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2s.1832>

- Mariadi, M. D., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4), 1136–1140. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3206331>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh GCG, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Maynardto, E. C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam melalui Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)*, 8(3), 3003–3008. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6567>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443. <https://www.jstor.org/stable/1809167>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Monika, C. M., & Noviari, N. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal Of Humanities and Social Science Research*, 6(1), 282–287. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/06/ZL2156282287.pdf>
- Mustofa, A. W., & Suhartini, D. (2022). Determinan Etika Wajib Pajak dalam Melakukan Tax Avoidance dan Tax Evasion. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 699–712. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i1.1930>
- Nurtanto, D. R., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 734–752. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3723>
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–6.

<https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>

- Purwowidhu, C. S. (2023). *Perkuat reformasi, capai target pajak*. *Media Keuangan*. Media Keuangan: Kemenkeu. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/perkuat-reformasi-capai-target-pajak>
- Putra, F. H., Yusuf, M., & Zairin, G. M. (2025). Pengaruh capital intensity , inventory intensity , dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada emiten sektor peroperty dan real estate yang terdaftar di bei 2017-2021. *Jurnal Revenue*, 5(2), 1351–1362. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2.604>
- Putri, S. A., Yuliafitri, I., Ekonomi, F., & Padjadjaran, U. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *JUPIN: Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Rahman, A., & Mappadang, A. (2024). The Effect of Thin Capitalization, Liquidity and Profitability on Tax Avoidance With Financial Distress As Intervening Variable in Energy Sector Companies. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 93. <https://doi.org/10.31000/combis.v6i1.11123>
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform : Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26, 689–704. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Richardson, G., Wang, B., & Zhang, X. (2016). Ownership structure and corporate tax avoidance: Evidence from publicly listed private firms in China. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2016.06.003>
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 21–36. <https://doi.org/10.36452/akunukd.v21i1.2012>
- Stickney, C. P., & Mcgee, V. E. (1982). Effective Corporate Tax Rates The Effect of Size , Capital Intensity , Leverage , and Other Factors. *Effective Corporate Tax Rate*, 152, 125–152. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(82\)80004-5](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(82)80004-5)
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic And Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.

<https://doi.org/10.2307/258788>

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A., & Veronica. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 955–964. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>
- Swandewi, N. P., & Noviyari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-JA: E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670–1683. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p05>
- Syapari, A. (2023). Pengaruh Rasio ROA , ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2022. *Jumek: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(2), 226–242. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i2.87>
- TBrights. (2023). *Rasio Pajak 2022 Indonesia Menjadi Salah Satu yang Paling Rendah di Antara G20 dan ASEAN*. TBrights. <https://tbrights.com/tax-ratio-2022-indonesia-menjadi-salah-satu-yang-paling-rendah-di-antara-g20-dan-asean/>
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity , Ukuran Perusahaan , Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Wisna, N., Lisna, Shafira Aulia Putri Fahrudin, T., & Kotjoprayudi, R. B. (2023). Analisis Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) dengan Metode Algoritma K-Means Menggunakan Bahasa Pemrograman Python. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1199–1210. <https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/3121/1456>
- Yuliansyah, D. N., Rahayu, S., & Yudi. (2025). *The Effect Of Financial Distress, CSR, And Earnings Management On Tax Avoidance With Good Corporate Governance As A Moderating Variable*. 10(02), 211–225. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i02.47141>
- Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *Jurnal Pajak Indonesia*

(Indonesian Tax Review), 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>

Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>